



**PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH
KEC. MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NANDA RIZKA NASTITI
NIM. 36.14.1.008**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH
KEC. MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NANDA RIZKA NASTITI
NIM. 36.14.1.008**

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

**Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP.19760202 200710 1 001**

PEMBIMBING II

**H. Pangulu A. Karim Nst, Lc,MA
NIP. 19730716 200710 1 003**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Juni 2018
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

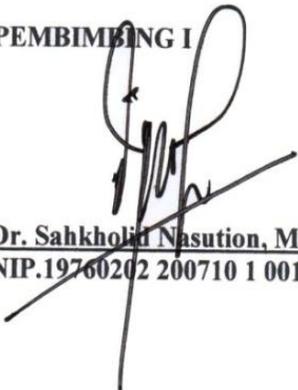
Nama : Nanda Rizka Nastiti
Nim : 36. 14. 1.008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /
SI
Judul Skripsi : Peranan Kompetensi Kepribadian Guru
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah
Kec. Medan Marelan

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

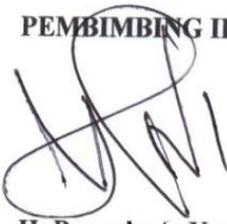
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP.19760202 200710 1 001

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN**” yang disusun oleh **NANDA RIZKA NASTITI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

29 Juni 2018 M

15 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

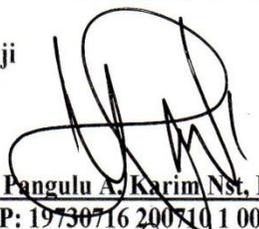
Sekretaris


Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. **Dr. Eka Susanti, M.Pd**
NIP: 19710526 199402 2 001


2. **H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA**
NIP: 19730716 200710 1 003

3. **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**
NIP: 19720219 1999903 1 003


4. **Dr. Sahkholid Nasution, MA**
NIP: : 19760202 200710 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006199403100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Rizka Nastiti
Nim : 36. 14. 1. 008
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI
Judul Skripsi : Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Nanda Rizka Nastiti

36141008



ABSTRAK
Nama : Nanda Rizka Nastiti
NIM : 36141008
Judul : Peranan Kompetensi Kepribadian Guru
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar
Siswa Di Mis Nurul Hasanah Walbarokah
Kec. Medan Marelan
Pembimbing I : Dr. Sahkholid Nasution, MA
Pembimbing II : H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

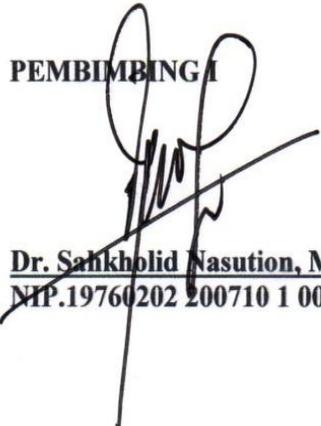
Kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan terlihat sudah baik. Dengan memiliki kepribadian yang baik akan menunjang timbulnya motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peranan kompetensi kepribadian guru sangat penting untuk dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) Kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan. (2) Peranan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan meneliti Peranan Kompetensi Kepribadian Guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan mengadakan Tanya jawab terhadap sumber data (informan), sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti.

Penelitian ini memiliki dua temuan khusus yaitu (1) kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan sudah baik dan sebagian besar guru telah menguasai indikator kompetensi kepribadian guru sesuai dengan ketetapan pemerintah. (2) Berkenaan dengan kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada sosok guru yang memiliki kepribadian baik, seperti kehadiran siswa yang datang tepat waktu, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

PEMBIMBING I


Dr. Sahkholid Nasution, MA
NIP.19760202 200710 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, selaku panutan yang memberi risalah yang baik bagi umat islam yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan”. Merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun penulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang istimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda **Junahar** dan Ibunda **Mujiati**, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, do’a yang tulus ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu di panjatkan, semangat dan motivasi serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Terkhusus Ibuku tercinta wanita paling sempurna yang saya miliki dan Abah terhebat yang pernah saya miliki, gelar ini ku persembahkan untuk mu abah dan ibu tercinta. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga kepada abah dan ibu dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat untuk abah dan ibu tercinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan pihak-pihak lain. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Rektor UIN Sumatera Utara Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag**
2. Kepada Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Kepada Ibu **Dr. Salminawati, S.S, MA** selaku Ketua Jurusan PGMI, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Kepada Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, MA** dan Bapak **H. Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA** selaku pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan sabar membimbing penulis dan banyak memberikan arahan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Ibu **Dr. Eka Susanti, M. Pd** selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
7. Kepada Ibu **Maryam Lubis, S. Pd. I** selaku kepala sekolah MIS Nurul Hasanah Walbarokah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Kepada Ibu **Sri Sugiarti S.Pd** selaku wali kelas II, Ibu **Rini Heriyani S.Pd.I** selaku wali kelas III, Ibu **Siti Badriyah** selaku wali kelas IV, Ibu **Kenanga Tania** selaku guru bidang studi Bahasa Arab, Ibu **fanny jayanti** selaku staf administrasi dan guru-guru lainnya di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Kepada adik-adik ku tercinta **Galuh P. Pertiwi** dan **Gita D. Arimbi** yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan, motivasi, serta do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada abangda **Randy Maulana Hidayah** yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan, motivasi, serta do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
11. Kepada Ibu **Jumini** dan Bapak **Suyadi** yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
12. Kepada kakak tersayang **Putri Rahayu, S.E** dan adik tersayang **Susilawati** yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
13. Kepada abang terbaik **Dimas Kesuma Dani** dan **Randa Maulana Hidayah** yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
14. Kepada siswa/I MIS Nurul Hasanah Walbarokah yang telah membantu penulis.
15. Kepada sahabat-sahabat tercinta yaitu **Ayun, Hana, Maya, Rina, Nela, Ayu Pd, Muthia, Dian** yang telah membantu dan memberikan nasehat nya,

kepada teman-teman bimbingan skripsi **Diah, Elma, Nurul ayu** yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

16. Kepada teman-teman seperjuangan yaitu keluarga besar PGMI -3 Stambuk 2014 yang telah memberikan semangat dukungan, motivasi serta do'anya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

17. Serta pihak-pihak terkait yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan pemikiran dan lain sebagainya, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, bangsa dan Negara serta bagi pendidikan-pendidikan kedepannya.

Medan, Juni 2018

Penulis



Nanda Rizka Nastiti

NIM : 36141008

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : KAJIAN LITERATUR.....	11
A. KajianTeoritis	11
1. Kompetensi Kepribadian	11
a. Sekilas Tentang Guru.....	11
b. Pengertian Kompetensi Kepribadian	13
c. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru	23
d. Sikap Dan Sifat-Sifat Guru Yang Baik.....	24
2. Motivasi Belajar.....	26
a. Motivasi	26
b. Belajar	31
c. Motivasi Belajar.....	34
3. Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	39
B. PenelitianTerdahulu	40

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....44

A. Desain Penelitian	44
B. Partisipan dan Setting Penelitian	45
1. Partisipan	45
2. Setting Penelitian	45
C. Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	47
3. Dokumentasi	49
D. Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data.....	51
2. Penyajian Data	51
3. Verifikasi.....	51
E. Prosedur Penelitian	52
F. Penjaminan Keabsahan Data	55
1. Kredibilitas.....	55
2. Transferabilitas	56
3. Dependabilitas.....	56
4. Konfirmabilitas	57

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN58

A. Temuan.....	58
1. Temuan Umum.....	58
a. Letak Geografis	58
b. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Nurul Hasanah Walbarokah	58
c. Profil Sekolah	59
d. Visi Dan Misi Madrasah.....	60
e. Struktur Organisasi.....	61
f. Tenaga Kependidikan	62
g. Peserta Didik	64
h. Sarana Dan Prasarana	65

2. Temuan Khusus.....	68
a. Hasil Observasi	68
b. Hasil Wawancara	70
1) Kompetensi Kepribadian Guru Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.....	70
2) Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	77
c. Hasil Wawancara Siswa.....	83
 B. Pembahasan.....	88
1. Kompetensi Kepribadian Guru	90
2. Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	93
 BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Rekomendasi.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Guru Dan Staf Administrasi

MIS Nurul Hasanah Walbarokah63

Tabel 4.2 Profi Peserta Didik

MIS Nurul Hasanah Walbarokah64

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

MIS Nurul Hasanah Walbarokah66

Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana Pendukung

MIS Nurul Hasanah Walbarokah67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Proses Analisis Data.....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MIS Nurul Hasanah Walbarokah.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Catatan Lapangan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Observasi Guru
- Lampiran 5 Hasil Observasi Siswa
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan hal yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.¹

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Hanya dengan pendidikan yang baik, setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Karena itu pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam totalitas kehidupan manusia.³

¹Fuad Ihsan, (2011), *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.

²Republik Indonesia, *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, h. 1, Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 08.00 WIB.

³Syafaruddin dan Asrul, (2017), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 86.

Dalam konteks pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru, guru memiliki peranan penting terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dimana guru tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, namun guru juga dituntut untuk memiliki dan menampilkan kepribadian yang mampu menginspirasi siswa.

Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan dibelajarkan, ilmu dan metode membelajarkan, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru.

Mengingat tugas dan tanggung jawab seorang guru, maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”⁴

⁴UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, (2015), *UU RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, h. 63.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru juga merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesionalisme adalah guru yang kompeten (berkemampuan).⁵

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan UU RI Nomor 14 Tahun 2005, yaitu :

1. Kompetensi paedagogik;
2. Kompetensi kepribadian;
3. Kompetensi sosial;
4. Kompetensi profesional.⁶

Sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai empat kompetensi guru, maka salah satu kompetensi yang di pilih dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah “kemampuan beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa,jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan mayarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.”⁷

Kompetensi kepribadian guru sebagaimana dinyatakan di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia

⁵ Moh. Ilyas Ismail, (2010), Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, LENTERA PENDIDIKAN, *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 13 No. 1 : h. 54. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.00 WIB.

⁶UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, UU RI *Tentang Guru dan Dosen*,..h. 63.

⁷UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014. UU RI *Tentang Guru dan Dosen*,..h. 64.

sehingga guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru dituntut memiliki sifat-sifat terpuji yang dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya, sehingga siswa juga memiliki sifat-sifat terpuji sebagaimana sifat terpuji yang dimiliki oleh gurunya.

Dalam mengoptimalkan kinerja pendidik, maka perlu menekankan kepada guru untuk memiliki kepribadian yang efektif. Kepribadian efektif seorang guru adalah kepribadian yang berkualitas yang mampu berinteraksi dengan lingkungan pendidikan yang sebaik-baiknya agar kebutuhan dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.⁸

Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku, prestasi dan kemauan belajar pada diri siswa dapat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat memberikan semangat dan dapat mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan belajar.

Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya. Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dengan memotivasi kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan.

Motivasi belajar siswa akan meningkat apabila guru dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik. Namun apabila hal ini diabaikan

⁸Edi Hendri, (2010), Guru Berkualitas Profesional Dan Cerdas Emosi,*Jurnal: Saung Guru*, Vol. 1 No. 2 : h. 4. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.10 WIB.

maka sangat mungkin proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik bergantung pada sikap ataupun kepribadian seorang guru.

Kenyataan yang sering dijumpai yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi tersebut disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan guru sering monoton sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi pelajaran. Di sisi lain juga ditemukan faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi belajar siswa.

Selain kedua faktor yang telah disebutkan di atas, faktor lain yang menimbulkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah kepribadian guru. Pada kenyataannya guru yang mempunyai pribadi yang baik dan dapat menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih bermotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebaliknya, pribadi guru yang tidak dapat menciptakan suasana dan proses belajar yang menarik, maka kecil kemungkinan siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan dalam pendidikan anak-anak di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja dan kompetensi yang baik akan mampu

menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Dengan motivasi yang timbul dari dalam dan luar diri siswa terhadap apa yang ditampilkan guru termasuk perilaku kepribadian seorang guru merupakan simpati siswa untuk mengkondisikan mental dalam bentuk minat dan sikap tertarik yang timbul dari dalam atau luar diri siswa terhadap situasi belajar yang disajikan kepadanya. Sehingga minat yang baik sudah tentu memberikan motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik pula. Sedangkan siswa yang kurang termotivasi untuk belajar tentu tidak memiliki gairah belajar. Oleh karena itu, melalui kepribadian yang ditampilkan seorang guru harus dapat mendesain atau menampilkan kepribadian yang baik, kepribadian yang patut di contoh dan di teladani oleh semua anak didiknya.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang pernah didapatkan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Hasanah Walbarokah Kecamatan Medan Marelan peneliti menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang tidak memiliki kepribadian baik. Siswa lebih menyukai bermain daripada melaksanakan proses pembelajaran. Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa kepribadian guru yang berbeda-beda sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti melihat siswa lebih termotivasi pada sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Iin Danis Ariyani di SD PL SUGIYOPRANOTO KLATEN menghasilkan temuan bahwa kepribadian guru

⁹S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, (2012), Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal: Cakrawala Pendidikan*, Thn. XXXI, No. 2 : h. 279. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.00 WIB.

mempengaruhi semangat, hasil belajar siswa dan kemajuan sekolah. Sosok guru yang memiliki kepribadian baik menjadi faktor pendukung motivasi siswa.¹⁰

Selain itu, Jejen Musfah menyatakan bahwa guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak dan keimanan.¹¹ Maka dari itu, kepribadian seorang guru itu dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Berangkat dari hasil temuan yang di dapat, telah memberikan inspirasi kepada peneliti untuk mengetahui lebih lanjut seputar kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian baik tentu sangat di senangi dan di sukai oleh siswa-siswa nya, namun peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Atas dasar masalah tersebut di atas, maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini, yaitu: “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan”.

¹⁰Iin Danis Ariyani, (2016), *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dan V DI SD PL SUGIYOPRANOTO KLATEN*, Skripsi Pendidikan, Hal. 148. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.10 WIB.

¹¹Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 43.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

Berdasarkan permasalahan pokok tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan?
2. Bagaimana peranan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru.
- b. Menjadikan bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penting nya peranan kompetensi kepribadian guru dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajiban nya sebagai seorang guru serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru agar dapat memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa nya ketika telah mengabdikan sebagai seorang guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah yaitu memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

c. Bagi Guru

Bagi guru yaitu memberikan informasi kepada guru mengenai kompetensi kepribadian yang dimilikinya dan sebagai refleksi mendalam agar guru dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian para guru di sekolah.

e. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat mencontoh pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kompetensi Kepribadian

a. Sekilas Tentang Guru

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, figur guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika bicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terjadinya proses dan hasil pendidikan.¹²

Sebagai pendidik yang profesional, guru bukan saja dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Guru harus menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.¹³

Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta mampu membelajarkan siswa, yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinyadapat berkembang dengan maksimal.

¹²E. Mulyasa, (2013), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 5.

¹³M. Sobry Sutikno, (2013), *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil"*, Lombok: Holistica, h. 42.

Guru harus mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara membelajarkan siswa.¹⁴

Sebagai komponen utama dalam pendidikan, maka peran guru sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan memberikan fasilitas belajar yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran dan guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka guru hendaknya mempunyai tiga kualitas dasar, yaitu:

1. Guru yang baik harus membelajarkan dengan baik. Ada komitmen untuk mempersiapkan bahan-bahan belajar dan pengakuan atas perlunya memadukan moralitas dengan pembelajaran.
2. Guru yang baik harus terus belajar dan melakukan penelitian untuk pengembangan dan pengetahuannya.
3. Guru yang baik harus membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan, untuk membantu orang atau masyarakat.¹⁵

Guru tentu saja berkaitan dengan pekerjaan yang bernilai sosial, yaitu berguna bagi perkembangan orang lain. Guru sangat berguna bagi kehidupan anak, lingkungan sekolah dan bahkan masyarakat di mana mereka hidup. Bagaimana pun keadaannya, seorang guru pasti berpikir bagaimana siswa

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran "Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil"*,..h.51.

¹⁵M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,..h.52.

menjadi tahu, berkembang dengan baik, semakin pandai dan dewasa secara optimal.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa guru merupakan komponen penting dalam sebuah pendidikan formal di sekolah. Dengan adanya sosok guru, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang maksimal.

b. Pengertian Kompetensi Kepribadian

1) Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seorang individu dan mengidentifikasi cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.¹⁷

Menurut Jejen Musfah kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.¹⁸

Pemaknaan kompetensi ini tidak hanya terkait dalam satu aspek, melainkan terkait dalam beberapa aspek yaitu aspek fisik, aspek mental dan aspek spritual. Dengan adanya kompetensi, dapat dilihat sejauh mana kemampuan-

¹⁶Syafaruddin, dkk, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h.58.

¹⁷Hamzah B. Uno, (2011), *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 78.

¹⁸Jejen Musfah, (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 27.

kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁹

Dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa kompetensi guru terbagi atas empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kepribadiannya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan guru dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni dan budaya yang diampunya.²⁰

¹⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,..h. 26.

²⁰UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, (2015), *UU RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, h. 8.

Dengan memiliki ke empat kompetensi tersebut maka seorang guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesional baik di dalam maupun di luar kelas. Karena kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

2) Pengertian Kepribadian

Pengertian kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang.²¹

Menurut Alex Sobur kepribadian adalah ciri-ciri atau watak seseorang individu yang konsisten dan diperlihatkan dalam tingkah laku dan perilakunya yang memberikan kepadanya suatu identitas khusus yang dapat membedakannya dengan individu lainnya.²² Sedangkan menurut Sjarkawi, kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.²³

Berdasarkan pengertian kepribadian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri (adaptasi) dengan seseorang dan kemampuan tersebut menjadi ciri khas atau watak atau karakteristik dari seseorang yang timbul karena faktor bawaan dan lingkungan yang dapat membedakannya dengan orang lain. Kepribadian akan terlihat ketika seseorang telah berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian yang

²¹Suharso dan Ana Retnoningsih, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: Widya Karya, h. 404.

²²Alex Sobur, (2013), *PSIKOLOGI UMUM Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, h. 301.

²³Sjarkawi, (2011), *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 11.

telah terlihat dalam tingkah laku seseorang, sehingga orang lain dapat memberikan persepsi terhadap apa yang telah dilakukan.

3) Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup beberapa kepribadian, yaitu:

1. Beriman dan bertakwa;
2. Berakhlak Mulia;
3. Arif dan bijaksana;
4. Demokratis;
5. Kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa;
6. Berwibawa;
7. Jujur;
8. Sportif;
9. Menjadi teladan bagi peserta didik;
10. Mengevaluasi kinerja sendiri;
11. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²⁴

Kepribadian menjadi hal yang mutlak dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Penguasaan kompetensi kepribadian memiliki arti penting dalam pelaksanaan pendidikan, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Guru yang menguasai kompetensi kepribadian akan sangat membantu upaya dalam pengembangan karakter dan kualitas belajar siswa.

Sebagaimana telah disebutkan di atas mengenai kepribadian guru, maka akan di bahas berbagai hal yang berkaitan dengan kepribadian tersebut.

1. Beriman dan Bertakwa

Seorang pendidik bukan hanya dituntut memiliki ilmu yang luas. Lebih dari itu, mereka hendaknya seorang yang beriman, berakhlak mulia sungguh-

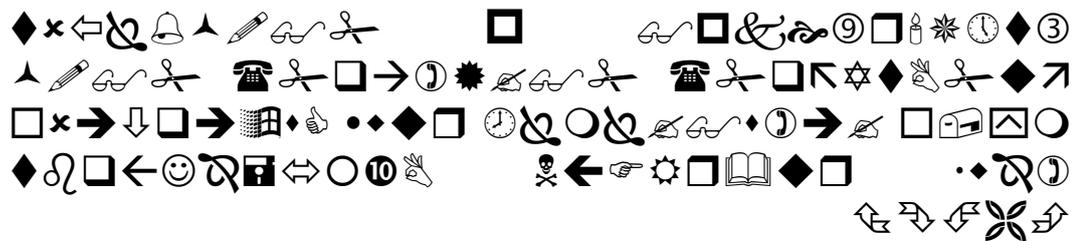
²⁴UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, *UU RI Tentang Guru dan Dosen*,.. h. 64.

benar-benar sungguh dalam melaksanakan profesinya serta menerima profesinya sebagai bagian amanat yang diberikan Allah kepadanya dan mesti dilakukan dengan baik.²⁵

Menurut pandangan Islam orang yang beriman dan bertakwa dalam arti kata yang sesungguhnya adalah orang yang benar-benar taat, yang artinya senantiasa menyebut nama Allah sehingga mampu menimbulkan rasa kagum yang kuat dan sepanjang hidupnya senantiasa untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran surah Al Imran ayat 102

:



Artinya: *wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan jangan lah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.*²⁶

2. Berakhlak Mulia

Guru harus berakhlak mulia, karena ia adalah seorang penasehat bagi peserta didik. Dengan berakhlak mulia, guru dalam keadaan bagaimanapun harus memiliki kepercayaan diri yang istiqomah dan tidak tergoyahkan. Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi akhlak mulia tidak tumbuh dengan sendirinya

²⁵Samsul Nizar, (2008), *Mempertimbangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana. h. 137.

²⁶Departemen Agama RI, (2006), *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 50.

begitu saja, tetapi memerlukan ijhtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah, dengan niat beribadah tentunya.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai akhlak yang mulia dan mempunyai hati yang tenteram dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dengan mempunyai akhlak yang baik, maka seorang guru akan membimbing siswa nya untuk memiliki kepribadian yang luhur terutama berakhlakul karimah.

Sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini akan terwujud jika guru memiliki akhlak mulia sebab murid adalah cerminan dari guru nya.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabdaArtinya :*sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan kebaikan akhlak. (Abu Hurairah)*²⁸

Hadis diatas menggambarkan tugas Rasulullah SAW sebagai seorang yang berakhlak mulia yang diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula. Hal ini sejalan dengan tugas seorang guru yang memiliki akhlak mulia yang berupaya untuk menyempurnakan akhlak mulia siswa nya.

²⁷E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,..h. 129.

²⁸Imam Bukhari, (2005), *ADABUL MUFRADKumpulan Hadits-Hadist Akhlak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 147.

3. Arif dan Bijaksana

Guru bukan hanya menjadi manusia pembelajar tetapi menjadi pribadi yang bijaksana. Ciri seorang guru yang bijaksana yaitu sering mengucapkan kata-kata halus, menghindari sikap amarah dan mengambil setiap keputusan dengan baik. Seorang guru tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil dibanding guru yang lain sehingga menganggap remeh teman sejawatnya.²⁹

4. Demokratis

Seorang guru memberikan kebebasan kepada anak, tidak bersifat otoriter dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa guru harus memiliki sifat demokratis yaitu membebaskan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang bisa mengembangkan pengetahuannya dan bermanfaat untuk dirinya sendiri.

5. Kepribadian Yang Mantap, Stabil, Dan Dewasa

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa.

Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang meyinggung perasaan dan diakui bahwa setiap

²⁹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,..h. 122.

³⁰Imam Wahyudi, (2012), *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*,Jakarta: Prestasi Pustakarya, h. 20.

orang mempunyai tempramen yang berbeda-beda dengan orang lain. Stabilitas dan kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalamannya dan tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya yang bertambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman itu.³¹

6. Berwibawa

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa dalam bertindak dan dalam memecahkan masalah akan memunculkan kewibawaan guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya.³²

7. Jujur

Jujur menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna yakni memiliki sifat yang jujur. Kepribadian jujur dari seorang guru akan menjadi teladan dan patut di contoh oleh peserta didik. Sikap guru yang selalu terbuka dalam setiap perubahan merupakan sosok guru yang ideal.³³

8. Sportif

Sportif merupakan suatu sikap yang berani mengakui kesalahan diri sendiri dan kebaikan orang lain baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar dan tidak berupaya untuk melakukan hal yang licik dan curang.

³¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,..h. 121.

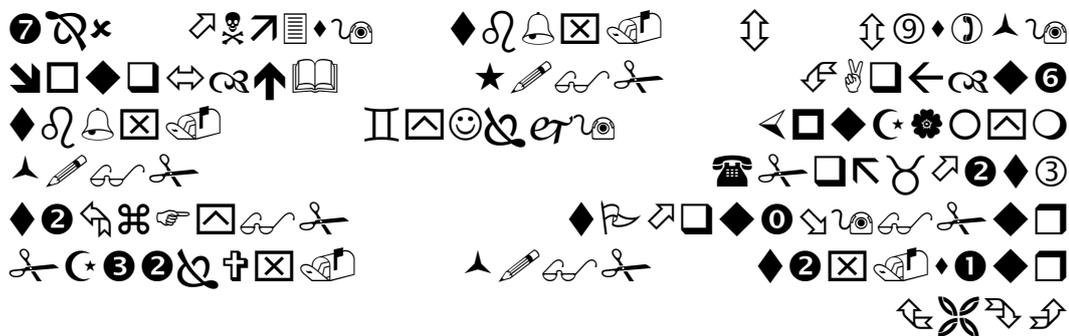
³²Janawi, (2012), *KOMPETENSI GURU Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta. h. 132.

³³Janawi, *KOMPETENSI GURU Citra Guru Profesional*,..h. 130.

9. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik

Guru sebagai teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai seorang guru, apapun yang dilakukan guru akan menjadi sorotan bagi peserta didik serta orang-orang di sekitar lingkungannya.³⁴

Hal ini sejalan dengan kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan bagi kaum muslimin, yang dijelaskan pada surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:



Artinya: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*³⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa Rasulullah teladan dalam kebenaran, konsisten dalam kebenaran, pemaaf, rendah hati dalam pergaulan dengan tetangga, sahabat dan keluarganya.³⁶ Keadaan Rasulullah yg demikian, mejelaskan bahwa Ia memiliki keteladanan yg baik yang patut ditiru oleh umat Nya.

³⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,..h. 127.

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*,..h. 336.

³⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*,..h. 47.

Seorang guru harus tampil sebagai teladan yang baik. Usaha penanaman nilai-nilai kehidupan melalui pendidikan tidak akan berhasil, kecuali jika peranan guru tidak hanya sekedar komunikator nilai, melainkan sekaligus sebagai perilaku nilai yang menuntut adanya rasa tanggung jawab dan kemampuan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang utuh.³⁷

10. Mengevaluasi Kinerja Sendiri

Pengalaman adalah guru terbaik. Pengalaman bisa berguna bagi guru jika senantiasa melakukan evaluasi pada setiap selesai pengajarannya. Tujuan evaluasi kinerja diri adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa datang.

Guru dapat mengetahui mutu pengajarannya dari respon atau umpan balik yang diberikan pada siswa saat pembelajaran berlangsung atau setelahnya. Guru dapat menggunakan umpan balik tersebut sebagai bahan evaluasi kinerjanya. Oleh karena itu, guru harus berjiwa terbuka, tidak anti kritik. Guru siap menerima saran dari kepala sekolah, rekan sejawat, tenaga kependidikan, termasuk dari para siswa.

11. Mengembangkan Diri Secara Pribadi dan Berkelanjutan

Guru ialah pembelajar yang baik atau pembelajar yang mandiri, yaitu semangat yang besar untuk terus menuntut ilmu. Kegemaran membaca dan berlatih keterampilannya yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik.

Berdasarkan uraian mengenai penjelasan kompetensi kepribadian guru diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan

³⁷Salminawati, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.130.

kemampuan pribadi guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru untuk dapat membimbing dan mengembangkan kreativitas dan mengembangkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada anak didik. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik yang baik bagi siswanya serta dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru.

c. Pentingnya Kompetensi Kepribadian Guru

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.³⁸

Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil menjadi sosok yang patut ditiru sikap dan perilakunya.

³⁸E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,..h. 117.

Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru di tuntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya di tuntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

d. Sikap dan Sifat-Sifat Guru Yang Baik

Seorang guru harus memiliki sifat dan kepribadian yang positif, karena dalam pelaksanaan pendidikan, sikap ataupun sifat guru menjadi patokan penilaian seseorang terhadap kepribadian guru.

Menurut M. Ngalim Purwanto terdapat 10 sikap dan sifat-sifat guru yang baik, yaitu:

1. Adil;
2. Percaya suka kepada muridnya;
3. Sabar dan rela berkorban;
4. Memiliki kewibawaan terhadap anak-anak;
5. Penggembira;
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya;
7. Bersikap baik terhadap masyarakat;
8. Menguasai mata pelajaran;
9. Suka kepada mata pelajaran yang diberikannya;
10. Berpengatahuan luas.³⁹

Selanjutnya Fuad bin Abdul Aziz al-Syahhub dalam Azizah Hanum merinci karakteristik seorang pendidik, sebagai berikut:

1. Mengajar karena mengharap Ridha Allah;
2. Jujur dan amanah;
3. Komitmen dalam ucapan dan tindakan;
4. Adil dan egaliter;
5. Berakhlak mulia;

³⁹M. Ngalim Purwanto, (2014), *ILMU PENDIDIKAN Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 143.

6. Rendah hati;
7. Berani;
8. Menciptakan nuansa keakraban;
9. Sabar dan mengekang hawa nafsu;
10. Baik dalam tutur kata;
11. Tidak egois.⁴⁰

Selain itu, untuk menjadi guru profesional Gilbert H. Hunt dalam M Syahrani Jailani mengemukakan sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh guru adalah sebagai berikut:

1. Memiliki sifat antusias dan stimulatif;
2. Mendorong siswa untuk maju dan memiliki pribadi yang hangat;
3. Berorientasi pada tugas;
4. Pekerja keras dan toleransi;
5. Sopan, bijaksana dan bisa dipercaya;
6. Fleksibel dan mudah menyesuaikan diri;
7. Demokratis dan penuh harapan;
8. Tidak mencari reputasi pribadi;
9. Bertanggung jawab terhadap kegiatan siswa dan memiliki pendengaran yang baik.⁴¹

Dengan demikian bila seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya bila guru tersebut melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik maka dapat dikatakan bahwa guru tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya.

⁴⁰Azizah Hanum, (2017), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: Rayyan Press, h. 90.

⁴¹M.Syahrani Jailani, (2014), Guru Profesional Dan Tantangan Dunia Pendidikan, *Jurnal: Al-Ta'lim*, Vol. 21 No. 1: h. 5. Diakses tanggal 10-02-2018 Pukul 11.00 WIB.

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melaksanakan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang.⁴² Berawal dari kata motif, dengan demikian maka motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁴³

Menurut Kompri, motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu

⁴²Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*,...h. 327.

⁴³Hamzah B. Uno, (2011), *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, h.

sendiri maupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya.⁴⁴

Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan yang ingin dilakukan karena adanya dorongan dari dalam ataupun dari luar individu terhadap tujuan dan keinginan yang dibutuhkan.

2) Jenis Motivasi

Sumadi Suryabarata dalam Kompri membedakan jenis motif terbagi menjadi dua, yaitu :

- a) Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.
- b) Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya dorongan dari dalam diri individu itu sendiri.⁴⁵

Sobry Sutikno juga mengemukakan jenis-jenis motivasi terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

- a) Motivasi primer, yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif primer berbentuk naluriah yang berasal dari dorongan biologis dan jasmani manusia.
- b) Motivasi sekunder, yaitu motivasi yang dipelajari. Perilaku motivasi sekunder juga terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif

⁴⁴Kompri, (2015), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.3.

⁴⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*,..h. 6.

yang dipelajari. Motivasi sekunder dapat dikembangkan seiring pengalaman yang diperoleh individu.⁴⁶

Berdasarkan pada taraf kesadaran manusia, motif juga digolongkan menjadi motif sadar dan motif tidak sadar. Motif sadar adalah motif dimana seseorang bertingkah laku tertentu dan dia mengerti alasannya berbuat demikian. Sedangkan motif tidak sadar adalah motif dimana seseorang bertingkah laku tertentu dan dia tidak dapat mengatakan alasannya.⁴⁷

Berdasarkan sudut asalnya, motif pada diri manusia dapat digolongkan dalam motif *biogenetis*, *sosiogenetis* dan *teogenetis*. Yaitu motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk hidup. Penjelasan mengenai berbagai motif tersebut adalah sebagai berikut:

a) Motif *biogenetis*, merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan organisme orang demi kelanjutan kehidupannya secara biologis.

Misalnya : lapar, haus, kebutuhan akan istirahat dan lainnya.

b) Motif *sosiogenetis*, merupakan motif-motif yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang.

c) Motif *teogenetis*, merupakan motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dan Tuhan.

Misalnya: dalam pelaksanaan ibadah.⁴⁸

⁴⁶M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,..h.86.

⁴⁷Alex Sobur, *PSIKOLOGI UMUM Dalam Lintasan Sejarah*,.. h.297.

⁴⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum*,.. h.298.

Dari semua jenis-jenis motivasi yang telah disebutkan di atas, pada kenyataannya sering dijumpai berbagai jenis motivasi yang terlihat dari perilaku dan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Jenis-jenis motivasi tersebut dapat memberi penjelasan bahwa terdapat berbagai macam motivasi yang dimiliki oleh seseorang.

3) Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, peranan motivasi baik ekstrinsik maupun intrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk cara menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi Angka
Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
- 2) Hadiah
Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi. Hadiah yang diberikan kepada siswa yang menggambar dengan baik akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat.
- 3) Saingan/Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu atau kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Ego-Involvement
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri.
- 5) Memberi Ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- 6) Mengetahui Hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

- 7) Pujian
Pujian merupakan motivasi yang baik, dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa.
- 8) Hukuman
Hukuman yang diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat Untuk Belajar
Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik.
- 10) Minat
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai minat.
- 11) Tujuan Yang Diakui
Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴⁹

Dalam proses pembelajaran, bentuk-bentuk motivasi seperti yang telah dijelaskan di atas dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna apabila guru melakukannya dengan sebaik mungkin. Motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak didik dapat mendorong anak didik untuk terus belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang berkualitas.

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar yang dilakukan manusia berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan.⁵⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah

⁴⁹ Sardiman, (2007), *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 91.

⁵⁰ Oemar Hamalik, (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 154.

berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; membaca; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵¹

Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa belajar seseorang tidak akan mengerti bagaimana menjalani hidup, dan tidak akan mengerti bagaimana memaknai hidup dengan baik, seiring dengan kebutuhan individu yang selalu belajar. Tentu belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilalui setiap peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan memenuhi tuntutan dan kewajiban ilahiah untuk selalu mengarahkan diri agar bisa dalam kondisi belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses yang dialami siswa sebagai anak didik dalam belajar.⁵²

Dengan demikian, belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, minat, watak dan penyesuaian diri.

2) Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip yang berkaitan dengan belajar, yaitu:

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya
- 2) Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan dari siswa
- 3) Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila di dorong dengan motivasi dari dalam
- 4) Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan atau pembiasaan
- 5) Kemampuan belajar siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran

⁵¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*,..h. 21.

⁵²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*,..h.224.

- 6) Belajar dapat dilakukan dengan tiga cara diajarkan secara langsung, yaitu: pengalaman langsung, pengenalan dan peniruan
- 7) Belajar melalui praktik secara langsung akan lebih efektif dalam membina sikap, keterampilan, dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja
- 8) Perkembangan pengalaman siswa akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan
- 9) Bahan pelajaran yang bermakna lebih menarik untuk dipelajari daripada bahan pelajaran yang kurang bermakna
- 10) Belajar sedapat mungkin di ubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.⁵³

Prinsip belajar dapat dijadikan sebagai landasan pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dan peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam penjelasan lainnya juga terdapat beberapa prinsip belajar yg dikemukakan oleh Istiqomah dan Mohammad Sultan yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar senantiasa bertujuan dengan pengembangan perilaku peserta didik.
- 2) Belajar didasarkan atas kebutuhan dan motivasi tertentu
- 3) Belajar dilaksanakan dengan latihan daya-daya, membentuk hubungan asosiasi dan melalui penguatan
- 4) Belajar bersifat keseluruhan yang menitikberatkan pemahaman, berpikir kritis dan reorganisasi pengalaman.⁵⁴

Proses belajar dan hasilnya hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang sebelumnya pada diri seseorang baik dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotor. Prinsip belajar yang telah disebutkan di atas erat kaitannya dengan makna belajar. Kebermaknaan belajar akan dapat terwujud apabila telah memenuhi prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran.

⁵³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*,..h. 223.

⁵⁴Istiqomah dan Mohammad Sultan, (2013), *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Jakarta: Dunia Cerdas, h. 23.

3) Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar. Secara garis besar, proses belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor-faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal meliputi lingkungan alamiah dan lingkungan sosial budaya siswa, sedangkan lingkungan nonsosial atau instrumental, yaitu kurikulum, program, fasilitas belajar dan guru.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Dan salah satu faktor tersebut adalah metode mengajar guru di sekolah.⁵⁵

Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Slamerto juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern, adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor

⁵⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*,..h. 227.

psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan persiapan).

- 2) Faktor Ekstern yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari faktor keluarga (cara orang tua mendidik, rekasi antar anggota keluarganya, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).⁵⁶

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar seperti yang telah dijelaskan di atas. Pencapaian hasil belajar siswa yang baik disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor tersebut. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam menciptakan hasil belajar siswa yang berkualitas.

c. Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat, keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor

⁵⁶Slametto, (2010), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 54.

ekstrinsik nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.⁵⁷

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi dan memecahkan masalah.⁵⁸

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁹

Dengan adanya dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh keinginan pencapaian hasil dan prestasi belajar siswa, maka akan semakin besar pula motivasi seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dapat memuaskan dirinya.

⁵⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*,..h. 23.

⁵⁸ Martinis Yamin, (2008), *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press, h.92.

⁵⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*,..h. 31.

2) Peranan Motivasi Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu:

1) Peran Motivasi Dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Penguatan belajar dilakukan agar seseorang dapat lebih terfokus pada tujuan belajar yang ingin dicapainya.

2) Peran Motivasi Dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Tujuan belajar menjadi tujuan utama dalam proses pendidikan. Dengan memperjelas tujuan belajar, maka dapat dipastikan tercapainya kualitas pembelajaran yang maksimal.

3) Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan

memperoleh hasil yang baik. Ketekunan belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya dorongan ataupun motivasi yang ada pada diri siswa.⁶⁰

Dengan demikian, motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar dan pembelajaran dan juga sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi siswa dapat lebih tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

3) Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu:

1) Cita-Cita Atau Aspirasi Siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang selalu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya, seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

⁶⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*,..h. 27.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, indah, rukun, damai, aman dan tenteram maka akan memperkuat semangat dan motivasi siswa.

5) Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya Guru Dalam Membelajarkan Siswa

Sebagai pendidik, guru dapat memilih perilaku yang terbaik sebagai upaya membelajarkan siswa. Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah.⁶¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar tidak dapat timbul dengan sendirinya, melainkan dengan adanya unsur-unsur yang mempengaruhi timbulnya suatu motivasi belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar dirinya. Unsur-unsur itulah yang mempengaruhi timbulnya motivasi belajar siswa sehingga dengan adanya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan maksimal yang dapat menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa.

⁶¹Dimiyati dan Mudjiono, (2009), *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 97.

3. Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam penguasaan kepribadian. Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus mampu menampilkan kepribadian yang baik, tidak hanya dalam melaksanakan tugasnya di dalam sekolah, tetapi juga diluar sekolah harus mampu menampilkan kepribadian yang baik. Kepribadian yang baik itu tercermin dari sikap dan perilaku guru dalam kegiatannya sehari-hari.⁶²

Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dan siswa yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik.

Kepribadian guru terkait dengan seluruh aspek dari pribadi guru yang akan mempengaruhi bagaimana guru menjalankan peran dan tugasnya dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kepribadian guru merupakan variabel yang signifikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁶³

Kompetensi kepribadian guru ini tentunya berpengaruh dalam proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan. Terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kepribadian yang baik, akan sangat disenangi dan disukai oleh siswa dan berakibat pada timbulnya motivasi belajar

⁶²Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru...* h.19.

⁶³Uhar Suharsaputra, (2013), *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: Refika Aditama, h.

siswa. Motivasi siswa akan terbangun manakala siswa memiliki ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Hubungan emosional ini penting untuk membangkitkan motivasi siswa. Motivasi akan sulit di bangun manakala dalam diri siswa tidak terdapat ketertarikan sama sekali terhadap guru.⁶⁴

Motivasi belajar tersebut ada yang bersifat intrinsik dan ada yang bersifat ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi ekstrinsik kepada siswa.

Kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan motivasi siswa. Anak yang dekat dengan gurunya, tertarik dengan sikap dan perilaku gurunya akan lebih terkesan untuk belajar. Motivasi belajar bermuara pada tujuan pendidikan untuk membantu siswa menjadi pribadi yang berkualitas, maka untuk mengusahakan semua itu dibutuhkan pula guru yang memiliki pribadi yang berkualitas.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Iin Danis Ariyani (2016) yang berjudul Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V SD PL Sugiyopranoto Klaten. Sampel penelitian ini sebanyak 46 orang dengan metode deskriptif dan analisis data secara induktif. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan

⁶⁴Ngainun Naim, (2011), *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 132.

kompetensi kepribadian guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh M. Fadhli Mursyidi (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru fiqih terhadap hasil belajar siswa Mts. Al-Washliyah Tembung. Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang dengan metode cluster random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Devi Handayani (2016) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil akhlak siswa di Mts. Nurul Ikhwan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik analisis regresi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak siswa.
4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Widyaningsih (2016) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas V SD se-gugus 1 Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini sebanyak 142 orang dengan menggunakan metode propotional random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa.
5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi

belajar siswa Diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh. Metode penelitian ini yaitu deskriptif analisis. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap kompetensi belajar siswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tisa Susetyowati dan Susena (2013) yang berjudul pengaruh hubungan kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang dengan metode penelitian simple random sampling. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajar siswa.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin Shofi (2014) yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Malang. Metode penelitian ini yaitu metode korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru PAI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rofiah Darojah dan Hady Siti Hadijah (2016) yang berjudul analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas X administrasi perkantoran. Sampel penelitian ini sebanyak 94 orang dengan metode penelitian survey dan dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan kompetensi kepribadian guru berpengaruh

positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sehingga motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian di atas mempunyai variabel yang hampir sama dengan penelitian ini, yang membedakannya dengan penelitian ini ialah penelitian ini lebih spesifik dengan pembahasan peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada kondisi dan tempat yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Setiap penelitian harus direncanakan dengan baik. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian, karena desain penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yang mana peneliti ingin berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan dengan teknik analisis deskriptif. Dikatakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berupa data deskriptif.

Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁵

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif, maka data yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan

⁶⁵ Lexy J. Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 6.

angka-angka.⁶⁶ Data penelitian ini diperoleh dari data-data berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber data atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk mengemukakan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

B. Partisipan dan Setting Penelitian

1. Partisipan

Karena yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka yang menjadi partisipan penelitian ini adalah guru-guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah, adapun partisipan lainnya adalah siswa-siswi MIS Nurul Hasanah Walbarokah dan segala aspek partisipan lainnya dalam wilayah Yayasan Perguruan Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan. Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan, diantaranya

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..h.11.

pertama penelitian ini memang di fokuskan di sekolah MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan sebagai objek penelitian. Kedua karena lokasi MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan dekat dengan tempat tinggal peneliti. Ketiga karena MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan merupakan sekolah yang baru didirikan, maka hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini. Dan keempat karena pengalaman mengajar peneliti ketika berada di sekolah MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari bulan januari hingga maret 2018, dan apabila masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan di perpanjang sehingga data-data yang diperoleh sudah mencukupi.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁷

⁶⁷Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.308.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data diantaranya sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi atau disebut metode dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra untuk mendapatkan pengumpulan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau dengan pengecap.⁶⁸

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan juga data-data sekunder. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di sekolah MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan untuk mengamati peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Metode Wawancara Atau Interview

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono interview sebagai *“a meeting of two exchange and idea throghtquation and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particuler topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

⁶⁸ Trianto, (2011), *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: kencana, h. 266.

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semiterstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁶⁹

Dalam proses wawancara peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur, yang mana dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Teknik wawancara difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa orang guru dan beberapa orang siswa yang memungkinkan dapat memberikan informasi yang valid. Di samping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data-data sekunder.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...h.319.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁷⁰ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya dengan adanya dokumen-dokumen yang mendukung akuratnya data hasil penelitian.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari sekolah yang berwujud dokumen seperti: data keadaan madrasah yang meliputi letak geografis madrasah, latar belakang berdirinya, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur kepengurusan dan juga dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk kelengkapan data. Dalam penelitian ini juga menggunakan dokumen yang berbentuk gambar dan rekaman suara, yaitu berupa foto dan rekaman wawancara saat pelaksanaan penelitian.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷¹

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..h. 329.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..h. 333.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis data dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan sampai peneliti menyelesaikan kegiatan di lapangan. Sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder.⁷²

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mengadakan pengamatan secara menyeluruh terhadap sesuatu yang ada dalam ruang lingkup peneliti melalui bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Maka dari itu untuk mempermudah analisis data yang telah terkumpul akan digunakan analisis yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Yang dimana dalam menganalisis data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

⁷²Salim, dkk, (2017), *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, h. 74.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data (Data Display)

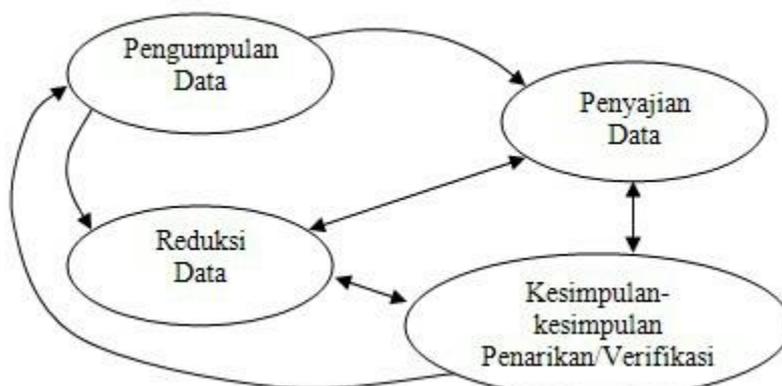
Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..h. 337.

Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal 15 sampai 31 Januari 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Membuat Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penelitian laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

a) Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru, kepala MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa di

MIS Nurul Hasanah Walbarokah. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah guru dan siswa sedangkan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan kompetensi kepribadian dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru adalah kunci dalam melaksanakan kompetensi kepribadian. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru. Sementara itu siswa adalah si pembelajar yang menjadi subjek dalam peningkatan motivasi belajar.

b) Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah khususnya di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

F. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba dalam Salim dan Syahrur, untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses penyimpulan dan analisis data.⁷⁴ Dari teori yang ada, maka perlu di cari keabsahan data dengan cara:

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Kredibilitas (keterpercayaan) terhadap keabsahan data yaitu penelitian yang lama dan tidak tergesa-gesa, menemui objek pengamatan, pemeriksaan data dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan teman untuk mendapatkan masukan, memecahkan kasus negatif yang menolak temuan penelitian dan memasukkan teori terhadap data temuan dilapangan sehingga tidak ada bukti yang menolak temuan penelitian.⁷⁵ Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

⁷⁴Salim dan Syahrur, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h.165.

⁷⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..h.165.

2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas memperlihatkan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin transferabilitas ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.⁷⁶ Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan penelitian nantinya diaplikasikan dalam konteks yang sama dengan konteks lain.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas di bangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan di bangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangandan pengembangan kerangka konseptual. Menurut Lincoln dan Guba dalam salim dan syahrums keabsahan data ini dibangun dengan teknik : (1) memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian, (2) menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif, (3) mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian.⁷⁷ Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau kebutuhan peneliti.

⁷⁶Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..h.168.

⁷⁷Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..h. 168.

4. Konfirmabilitas (Konfirmability)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deksriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.⁷⁸

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data yang diperoleh di lapangan untuk melihat apakah data-data tersebut obyektif, faktual dan di dukung oleh bahan-bahan yang sesuai sehingga bisa dipercayai oleh para pembaca.

⁷⁸Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..h.169.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Temuan Umum

a. Letak Geografis

MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini terletak di Kec. Medan Marelan Kel. Rengas Pulau Lingk. 19 yang tepatnya berada di JL. Marelan VIII Lingk 19 Kel. Rengas Pulau Medan Marelan. Madrasah ini berada di lingkungan masyarakat, yang dimana banyak terdapat rumah-rumah warga di sekitaran madrasah ini.

Adapun batas-batas geografis madrasah ini adalah sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat, sebelah Timur berbatasan dengan rumah masyarakat, sebelah Selatan berbatasan dengan JL. Marelan VIII Lingk 19 Kel. Rengas Pulau Medan Marelan dan sebelah Barat berbatasan dengan gang Amanah.

b. Sejarah Singkat Berdirinya MIS Nurul Hasanah Walbarokah

Madrasah ini didirikan di awal tahun 2013, tepatnya di JL. Marelan VIII Lingk 19 Kel. Rengas Pulau Medan Marelan karena sudah banyak anak-anak yang moral nya rusak, dikarenakan tidak adanya pengetahuan agama. Hal ini mendorong Ibu Hj. Zuhrah S.Pd. selaku kepala yayasan Nurul Hasanah Walbarokah membuka sekolah yang berbasis agama untuk memperbaiki moral anak-anak di lingkungan tersebut. Maka dari itu, didirikan lah MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini dengan tujuan agar akhlak dan moral anak-anak di lingkungan tersebut dapat diperbaiki dan menjadi generasi yang berakhlak tinggi

dan berkualitas. Yayasan Nurul Hasanah Walbarokah ini memiliki jenjang pendidikan dimulai dari tingkat RA (Raudhatul Athfal) dan tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah).

c. Profil Sekolah

1. Nama Madrasah : MIS Nurul Hasanah Walbarokah
2. Alamat : JL. Marelan VIII Lingk 19 kel. Rengas
Pulau Medan Marelan
3. Kode Pos : 20255
4. Desa/Kelurahan : Rengas Pulau
5. Kecamatan : Medan Marelan
6. Kab/Kota : Kota Medan
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Izin Operasional Sekolah : 26/2013
9. Tahun : 2013
10. Nama Yayasan : Nurul Hasanah Walbarokah
11. NSM : 111212710057
12. NPSN : 69854436
13. Tahun Pendirian : 2013
14. Luas Tanah : 48x7 m²
15. Luas Bangunan : 35x30 m²
16. Akreditasi : Diakui
17. Status Sekolah : Swasta
18. Status Tanah : Milik Sendiri
19. Jenjang Pendidikan : MI

20. Jumlah Bangunan : 1
21. Ruang Kelas : 5 Kelas
22. Ruang Kepsek : 1 Ruangan Kantor
23. Ruang Perpustakaan : 1 Ruang Perpustakaan

d. Visi dan Misi Madrasah

Adapun yang menjadi motto serta visi dan misi di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini adalah sebagai berikut:

Motto : Menerangi, Menyebarkan Kebaikan Dan Mengharap Keberkahan.

Visi : Menciptakan Dan Menumbuhkan Prinsip-Prinsip “Muda Berkarya, Tua Tetap Jaya, Mati Masuk Surga”.

Misi :

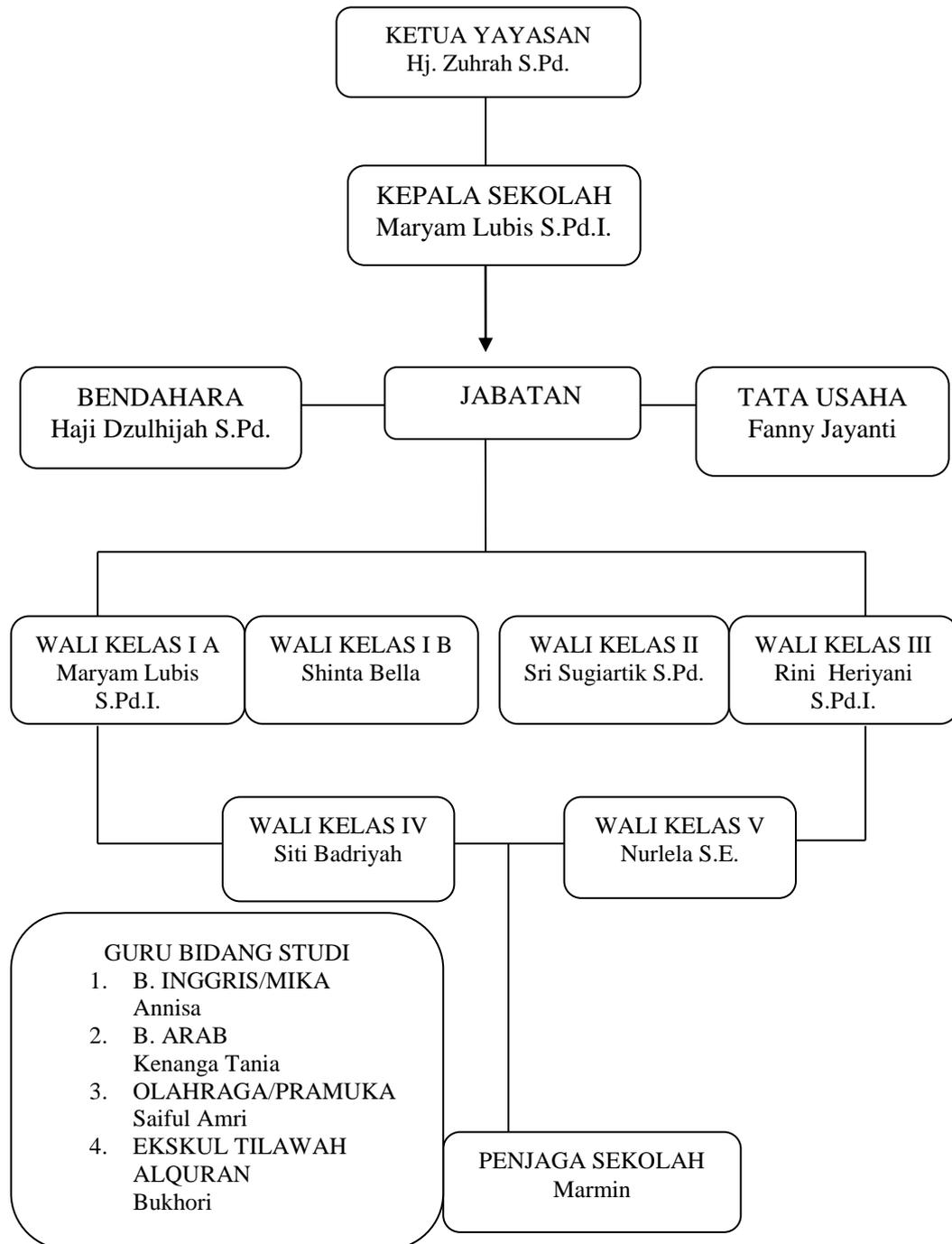
- Mendidik Dengan Prinsip Keseimbangan IPTEK Dan IMTAQ.
- Menanamkan Dan Menumbuhkan Sikap Akhlakul Karimah.
- Menerapkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Sumber Data : Tata Usaha Administrasi MIS Nurul Hasana Walbarokah

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa MIS Nurul Hasanah Wallbarokah Kec. Medan Marelan yaitu : memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai berdasarkan motto, visi dan misi yang telah dirumuskan. Karena MIS Nurul Hasanah Wallbarokah ini merupakan salah satu madrasah yang diharapkan sebagai tempat medidik dan membina para generasi-generasi muda yang

berakhlakul karimah, mampu memahami setiap perkembangan IPTEK dan IMTAQ serta mampu mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

e. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan menunjukkan bahwa struktur organisasi disusun atas dasar tugas dan tanggung jawab dari setiap tenaga kependidikan, sehingga setiap tenaga kependidikan tersebut baik kepala sekolah, guru, staf administrasi dan penjaga sekolah dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan ikhlas agar dapat meningkatkan mutu/kualitas madrasah.

f. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang mengabdikan diri untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan pada satuan atau lembaga pendidikan. Dalam suatu lembaga pendidikan, adanya tenaga kependidikan merupakan hal yang penting untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam hal ini tenaga kependidikan terkait dengan kepala yayasan yang mendirikan madrasah, kepala sekolah yang memimpin lembaga pendidikan tersebut, pendidik yang membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, staf administrasi yang mengelola segala urusan yang menyangkut bidang administrasi madrasah serta tenaga kependidikan lainnya yang mendukung berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Yayasan Nurul Hasanah Walbarokah merupakan yayasan yang baru berdiri di tahun 2013 dan masih memiliki jumlah tenaga kependidikan yang terbatas. Namun, dengan terbatasnya jumlah tenaga kependidikan tersebut madrasah tetap melaksanakan dengan baik seluruh proses kegiatan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas. Adapun jumlah tenaga kependidikan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Profil guru dan staf MIS Nurul Hasanah Walbarokah:

Nama	Ijazah	Program Studi	Angkatan	Jabatan
Hj. Zuhrah S.Pd.	Ikip	Ekonomi	1997	Ketua Yayasan
Maryam Lubis S.Pd.I.	Stais Al Hikmah	S1 PAI	2014	Kepala Sekolah/ Wali Kelas I A
Rini Heriyani S.Pd.I.	Stais Al Hikmah	S1 PAI	2010	Wali Kelas III
Haji Dzulhijah S.Pd.	UMSU	S1 Pendidikan Matematika	2011	Bendahara
Sri Sugiartik S.Pd.	UMSU	SI BK	2012	Wali Kelas II
Siti Badriyah	MAS PAB 2 Helvetia	IPA	2014	Wali Kelas IV
Fanny Jayanti	SMK Sinar Husni	Akuntansi	2015	Tata Usaha
Nurlela S.E.	UMB	S1 Ekonomi	2008	Wali Kelas v
Saiful Amri	MAN 4 Model Medan	IPA	2016	Guru Olahraga dan Pramuka
Annisa	MAN 4 Model Medan	IPA	2016	Guru Bahasa Inggris dan Matematika
Kenanga Tania	MAN 4 Model Medan	IPA	2015	Guru Bahasa Arab
Shinta Bella	SMA N 1 Medan	Pariwisata	2015	Wali Kelas 1 B
Bukhari	MAN 2 Model Medan		2016	Guru Ekskul Tilawatil Qur'an

Tabel 4.1 Profil Guru dan staf MIS Nurul Hasanah Walbarokah

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan menunjukkan bahwa

- Jumlah personil dan tenaga kependidikan seluruhnya adalah 13 orang, yang merupakan guru honor.

- Mengenai kualifikasi guru S1 berjumlah 6 orang, kualifikasi SMK/MA yang sedang melanjutkan pendidikan S1 berjumlah 7 orang.

g. Peserta Didik/Siswa

Peserta didik merupakan objek pendidikan yang akan dicapai oleh tujuan pendidikan. Dalam hal ini peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang guna megoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya dan dibimbing oleh pendidik agar menjadi warga negara yang berkualitas.

Adapun jumlah peserta didik di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini adalah 113 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel profil peserta didik di bawah ini:

Profil peserta didik MIS Nurul Hasanah Walbarokah:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I (satu) A	9	7	16
2.	I (satu) B	6	8	14
3.	II (dua)	12	18	30
4.	III (tiga)	9	11	20
5.	IV (empat)	5	11	16
6.	V (lima)	8	8	16
	JUMLAH	49	63	112

Tabel 4.2 Profil Peserta Didik MIS Nurul Hasanah Walbarokah

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan menunjukkan bahwa:

- Pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa baru di kelas I berjumlah 16 orang.
- Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa baru di kelas I berjumlah 16 orang.
- Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa baru di kelas I berjumlah 20 orang.
- Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa baru di kelas I berjumlah 30 orang.
- Pada tahun ajaran 2017/2018 peserta didik baru di kelas I berjumlah 30 orang.

Jumlah rombongan belajar di kelas I ada 2 rombongan belajar.

Jumlah rombongan belajar di kelas II ada 1 rombongan belajar.

Jumlah rombongan belajar di kelas III ada 1 rombongan belajar.

Jumlah rombongan belajar di kelas IV ada 1 rombongan belajar.

Jumlah rombongan belajar di kelas V ada 1 rombongan belajar.

- Kehadiran siswa di kelas I-V setiap bulan sudah mencapai 80%.

h. Sarana dan Prasarana

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan, karena sebagai pendukung tercapainya proses pembelajaran yang baik yang akan membuat siswa lebih semangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec.

Medan Marelan menunjukkan bahwa:

No	Sarana	Jumlah		Kondisi		
		Ada	Tdk	Baik	Sedang	Buruk
1.	Jumlah Gedung	2	-	√	-	-
2.	Ruang Kepala sekolah/dan Administrasi	1	-	√	-	-
3.	Ruang Belajar	6	-	√	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	-		√	-
5.	Kamar Mandi	2	-		√	-
6.	Sumber Arus Listrik	√	-	√	-	-
7.	Air PAM	√	-	√	-	-
8.	Halaman/Lap. Olahraga	√	-	√	-	-
9.	Kantin	√	-		√	-
10.	Pendopo	√	-	√	-	-

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana MIS Nurul Hasanah Walbarokah

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dapat membantu terselenggaranya proses pendidikan. Dari tabel sarana dan prasarana diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah masih memiliki keterbatasan pada jumlah ruangan, baik itu ruang kepala sekolah menjadi satu dengan ruang guru dan ruang administrasi , hal ini menimbulkan kepadatan jumlah alat pendukung belajar yang ada dalam ruangan tersebut, selain itu jumlah ruang belajar yang masih kurang memadai, tidak adanya ruang komputer ataupun ruangan lainnya yang dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan, serta lapangan madrasah yang kurang memadai karena menjadi satu antara MI dan RA.

Sedangkan alat pendukung lainnya di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini memiliki beberapa item seperti diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Sarana	Jumlah		Kondisi		
		Ada	Tdk	Baik	Sedang	Buruk
1.	Kursi Siswa	120	-	√	-	-
2.	Meja Siswa	120	-	√	-	-
3.	Kursi Guru Di Ruang Kelas	1	-	√	-	-
4.	Meja Guru Di Ruang Kelas	1	-	-	√	-
5.	Papan Tulis	1	-	-	√	-
6.	Lemari Di Ruang Kelas	1	-	√	-	-
7.	Alat Peraga IPA	1	-	-	√	-
8.	Bola Sepak	2	-	-	√	-
9.	Bola Voly	1	-	√	-	-
10.	Raket Bulu Tangkis	2 Set	-	-	√	-
11.	Speaker	1	-	√	-	-
12.	Mikrofon	3	-	√	-	-

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Pendukung MIS Nurul Hasanah Walbarokah

Alat bantu ataupun media pembelajaran yang ada di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sebagian telah memadai namun untuk pemakaian komputer tidak tersedia karena dana yang kurang memadai. Selain itu di ruangan kepala sekolah dan ruang administrasi terdapat 5 pasang meja kerja, 1 lemari yang berisi bermacam-macam alat peraga dan media pembelajaran, 1 lemari yang berisi buku-buku pelajaran, 1 lemari yang berisi peralatan madrasah, 1 papan tulis, dan 1 dispenser. Semua alat pendukung tersebut dapat membantu terlaksananya proses pendidikan.

2. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman pada tiga masalah penelitian, yaitu:

3. Bagaimana kompetensi kepribadian guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan
4. Bagaimana peranan kompetensi kepribadian guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini di susun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu Yayasan MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu informan. Seperti terhadap kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang studi Bahasa Arab, siswa kelas III, kelas IV dan siswa kelas V, serta terhadap staf/tenaga administrasi madrasah.

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai peranan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan ini, peneliti menemukan bahwa terdapat rendahnya motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa lebih menyukai bermain daripada melaksanakan proses pembelajaran. Asumsi tersebut peneliti dapatkan berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan di MIS Nurul Hasanah Walbarokah.

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor kepribadian guru. Fenomena yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa kepribadian guru yang berbeda-beda sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peneliti melihat siswa lebih termotivasi pada sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik.

Dengan sosok guru yang lebih memiliki akhlak mulia, bertutur kata lembut dan sopan, berwibawa dan bijaksana dalam segala hal, mampu memberikan teladan yang baik terhadap siswa nya sangat disukai oleh siswa-siswa di madrasah tersebut. Hal ini terlihat dari sikap siswa terhadap apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh guru, siswa menjadi lebih semangat. Dalam hal ini, maka muncul lah peningkatan dalam motivasi belajar siswa.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini, peneliti melihat motivasi belajar siswa meningkat ketika siswa bertemu dengan sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik. Peningkatan tersebut terjadi manakala siswa terlihat lebih dekat dengan guru tersebut, seperti keakraban yang terjadi antara siswa dengan guru, komunikasi yang terjalin dengan baik dan ketaatan siswa terhadap apa yang diperintahkan oleh guru nya. Selain itu terlihat pula hanya sedikit siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengulang pelajaran di rumah, tidak mencontoh perilaku guru nya. Hal ini terlihat bahwa motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah didasarkan pada kepribadian guru nya yang baik.

Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah, terlihat bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan didasarkan pada kepribadian yang dimiliki

oleh guru nya. Selanjutnya untuk lebih memvalidkan dan mengakuratkan data hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini guna mendapatkan hasil lebih dalam mengenai peranan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

b. Hasil Wawancara dengan kepala sekolah, guru dan staf administrasi MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

Untuk memperoleh data guna memvalidkan hasil observasi diatas, maka peneliti mengadakan kegiatan lanjutan yaitu wawancara terhadap informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II, guru kelas III, guru kelas IV, guru bidang studi Bahasa Arab serta staf administrasi madrasah.

1) Kompetensi Kepribadian guru Di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan

Guru merupakan peranan penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai peranan penting, maka guru dituntut memiliki kompetensi seorang guru, terutama pada kompetensi kepribadian guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini guru dituntut memiliki kepribadian yang baik sebagaimana pada indikator kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Dengan memiliki kompetensi

kepribadian tersebut dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berikut adalah tabel mengenai kompetensi kepribadian.

No	Indikator Kompetensi Kepribadian
1	Beriman Dan Bertakwa
2	Berakhlak Mulia
3	Arif dan Bijaksana
4	Demokratis
5	Kepribadian Yang Mantap, Stabil Dan Dewasa
6	Berwibawa
7	Jujur
8	Sportif
9	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik
10	Mengevaluasi Kinerja Sendiri
11	Mengembangkan Diri Secara Mandiri Dan Berkelanjutan

Tabel 4.4 Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti melihat bahwa fenomena yang terjadi di madrasah ialah adanya berbagai macam kepribadian guru. Kepribadian tersebut tentunya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dari observasi tersebut terlihat guru-guru di madrasah dapat dikatakan sudah memenuhi sebagian bahkan seluruh indikator kompetensi kepribadian guru.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Sri Sugiartik S.Pd. selaku guru kelas II MIS Nurul Hasanah Walbarokah, yaitu

Menurut saya Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini dapat dikatakan sudah memenuhi indikator kompetensi kepribadian sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja masih ada beberapa orang guru yang belum memenuhi indikator kompetensi kepribadian tersebut. Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik untuk ditiru oleh peserta didiknya agar peserta didik tersebut menjadi warga negara atau masyarakat seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Guru disini yang telah memenuhi kompetensi kepribadian seperti dalam pelaksanaan pembelajaran biasanya dilakukan dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama, mengajari anak didik dengan berperilaku yang baik dalam setiap hal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pemberian kesempatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan potensinya yang disertai dengan menilai kemampuan masing-masing peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Ketika terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, diharapkan dapat sesegera mungkin mencari solusinya. Selain itu masih banyak hal yang harus dilakukan dalam upaya pembinaan pengembangan kepribadian guru agar menjadi pribadi yang lebih baik.⁷⁹

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu Rini Heriyani S.Pd.I. selaku guru kelas III guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah, yaitu

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah sudah hampir sesuai dengan kompetensi kepribadian guru sebagaimana semestinya. Guru-guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini rata-rata memiliki kepribadian yang baik, karena pada jalur pendidikannya adalah tamatan dari lembaga-lembaga yang bernuansa keislaman. Guru-guru memahami mengenai bagaimana perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berakhlak mulia pasti jelas dilakukan seperti halnya tutur kata yang sopan, berpakaian sebagaimana yang diwajibkan agama dilakukan agar siswa dapat meniru segala perilaku baik gurunya. Sebagai seorang guru hendaknya membimbing siswanya dengan baik, tidak berkata kasar, tidak mengekang siswa namun juga tidak memberi kebebasan yang berlebihan. Bersikap terbuka dalam setiap hal merupakan salah satu cara seorang guru dalam proses pembelajaran, dalam pemberian nilai harus sesuai dengan kemampuan siswa tersebut (objektif). Ketika siswa melawan dengan apa

⁷⁹Wawancara Dengan Guru Kelas II MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Sri Sugiartik, Senin, 26 Maret 2018, Pukul 12.15-12.55 WIB.

yang diperintahkan guru nya, sebaiknya sebagai seorang guru tidak langsung memarahinya karena akan membuat siswa tersebut semakin melawan. Dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya masih perlu mengembangkan kemampuan kepribadian ini karena kepribadian guru yang baik akan melahirkan siswa yang baik pula. Selain itu, sebagai seorang guru tidak boleh merasa bangga dengan apa yang dimilikinya, terus lah berusaha mengevaluasi kinerja sendiri. Saya rasa saya juga masih harus belajar terus.⁸⁰

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Siti Badriyah selaku wali kelas IV

MIS Nurul Hasanah Walbarokah, yaitu

Kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sudah dikatakan cukup bagus. Karena guru-guru sudah memahami tentang bagaimana kompetensi kepribadian tersebut. Dan semakin lama kompetensi kepribadian tersebut akan semakin dipahami dan dimiliki. Sebagai seorang pendidik harus mengajar dengan hati yang tulus, harus senantiasa menjaga akhlak karena akhlak kita dapat ditiru oleh anak didik maka dari itu perlu mencontohkan teladan yang baik kepada siswa. Pemberian kebebasan siswa itu perlu dilakukan agar siswa dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Ketika seorang guru mendapati kesalahan maka ia harus berani untuk mempertanggungjawabkan nya. Dan sebagai seorang guru juga harus mengembangkan terus kemampuan yang dimiliki agar menjadi lebih baik serta melakukan pengevaluasian terhadap apa yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang terlaksanakan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan terlihat bahwa kompetensi kepribadian guru sudah dikatakan baik. Guru-guru sudah memahami bagaimana kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawab nya. Seperti cara membimbing siswa, berbicara, perilaku, pengambilan keputusan, bagaimana cara pengembangan

⁸⁰Wawancara Dengan Guru Kelas III MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Rini Heriyani, Senin, 26 Maret 2018, Pukul 09.10-10.00 WIB.

⁸¹Wawancara Dengan Guru Kelas IV MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Siti Badriyah, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 09.15-10.00 WIB.

intelektual dan pembinaan akhlak siswa serta bagaimana cara menilai kemampuan siswa secara objektif.

Ibu Kenanga Tania selaku guru bidang studi Bahasa Arab MIS Nurul

Hasanah Walbarokah menyatakan bahwa:

Kompetensi kepribadian guru itu wajib dimiliki, walaupun tidak bisa semuanya dimiliki setidaknya salah satunya dari poin-poin kompetensi kepribadian guru harus dimiliki. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru sebagai pendidik yang mampu menjadi teman saat siswa membutuhkan nya dan mampu menjadi teladan bagi siswa. Karena pada dasarnya siswa itu sangat suka meniru guru nya, jika guru menampilkan kepribadian yang baik maka siswa juga mengikuti kepribadian baik tersebut. Seorang guru bukan hanya dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik tetapi juga dituntut untuk mampu mengembangkan kinerja sendiri dan mampu mengevaluasi kinerja sendiri agar dapat menjadi yang lebih baik.⁸²

Pernyataan ibu Fanny Jayanti selaku staf administrasi MIS Nurul Hasanah

Walbarokah yaitu:

Mengenai kepribadian yang dimiliki guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki sifat yang sangat baik dimana guru-guru tersebut mengayomi dan membimbing anak didik dengan baik dengan hati yang ikhlas dan juga memiliki sifat ramah terhadap anak didiknya. Dalam setiap pembelajaran yang telah dilakukan mereka sering mengadakan evaluasi terhadap hasil dari proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁸³

Dengan memiliki kepribadian guru yang baik itu mampu melahirkan kepribadian siswa yang baik pula. Begitu juga sebaliknya dengan guru yang tidak memiliki kepribadian yang baik, maka siswa juga tentunya tidak memiliki

⁸²Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Bahasa Arab MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Kenanga Tania, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB.

⁸³Wawancara Dengan Staf Administrasi MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Fanny Jayanti, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 13.00-13.15 WIB.

kepribadian yang baik. Karena siswa menuntut ilmu bukan hanya untuk pengembangan intelektual nya saja, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilannya.

Kepala sekolah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan juga memiliki andil besar terhadap pengetahuan akan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang ia pimpin di lembaga nya. Sebagai seorang kepala madrasah dituntut untuk mengetahui dan menilai segala proses yang dilaksanakan oleh guru agar dapat tercapainya tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan.

Pernyataan yang diberikan oleh ibu Maryam Lubis S.Pd.I. selaku kepala MIS Nurul Hasanah Walbarokah mengenai kompetensi kepribadian guru didapatkan data sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah sudah sesuai dengan kompetensi kepribadian yang diharapkan oleh pemerintah. Dan hanya beberapa orang saja yang masih belum sesuai. Yang dimana guru telah memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Pemilihan guru untuk mengajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini dilihat dari pengenalan tenaga pendidik yang ada kepada calon guru yang akan diterima, dilihat seperti apa kepribadian nya, keterampilannya dan aspek sosial yang dimilikinya agar. Keberhasilan siswa dilihat dari keberhasilan seorang guru dalam menjalankan tugas nya, maka dari itu setiap guru perlu memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik itu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan penjelasan yang dikemukakan diatas terlihat bahwa kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sudah

⁸⁴Wawancara Dengan Kepala MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Maryam Lubis, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 12.30 -12.55 WIB.

baik dan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sebab seorang guru yang memiliki kepribadian baik, maka ia akan membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang baik.

Kepribadian tersebut terlihat dari hasil observasi, hasil wawancara dan dari cara guru melakukan berbagai kegiatan proses pendidikan dalam kesehariannya di madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di MIS Nurul Hidayah Walbarokah ini sudah memiliki beberapa indikator dari keseluruhan indikator kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Terlihat dari keikhlasan guru dan kesesuaian guru dengan aturan agama dalam menjalankan setiap tugas dan tanggungjawab nya yang merupakan bagian dari indikator beriman dan bertakwa.

Terlihat juga dari tutur kata yang lembut, sopan santun, gaya berpakaian dan pelaksanaan ibadah dalam kesehariannya yang menunjukkan bahwa seorang guru dituntut untuk memiliki akhlak mulia. Dalam setiap pengambilan keputusan dan tidak merasa bangga dengan pengetahuan yang dimilikinya menunjukkan bahwa guru-guru tersebut memiliki sifat yang arif dan bijaksana.

Selain itu terlihat pula sikap demokratis guru yang tidak mengekang siswa dalam mengembangkan potensinya juga tidak terlalu memberikan kebebasan terhadap siswa secara berlebihan agar siswa tidak lupa diri akan kewajibannya. Indikator lain yang terlihat adalah kepribadian guru yang mantap, stabil dan dewasa terbukti sebagian guru juga memiliki indikator ini dalam hal menghadapi setiap permasalahan yang terjadi dengan tidak mudah marah dan mencari solusi dari permasalahannya dengan sesegera mungkin. Terlihat pula siswa yang

mentaati apa yang diperintahkan guru nya yang menunjukkan bahwa guru tersebut berwibawa dan tidak melawan.

Jujur dan sportif terlihat dari cara guru memberikan penilaian secara objektif terhadap kemampuan masing-masing siswa, karena pada dasarnya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seorang guru juga menjadi teladan bagi anak didik nya, jelas terlihat bahwa sebagai seorang yang menjadi teladan, guru harus mampu mencerminkan perbuatan dan hal-hal baik kepada siswa nya.

Pengevaluasian terhadap kinerja sendiri juga terlihat pada guru-guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini, setiap bulan atau setiap selesai satu materi mereka mengadakan pengevaluasian terhadap proses pembelajaran yang telah mereka berikan, terutama dalam hal pemberian ulangan dan remedial terhadap siswa, dengan melakukan kegiatan tersebut maka seorang guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang ia berikan. Juga terus mengembangkan diri secara terus menerus agar dapat menjadi pribadi guru yang lebih baik dan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan sebagai seorang pendidik.

2) Peranan Kompetensi Kepribadian Guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan proses pendidikan, diperlukan adanya kompetensi kepribadian pada diri seorang guru. Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pengelolaan

perilaku dan tingkah lakunya yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, maka guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan sangat disukai oleh siswanya dan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, kepribadian seorang guru dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang tentunya berdampak pada prestasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena dengan timbulnya motivasi belajar, maka siswa akan secara aktif untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kepribadian guru dapat menciptakan keakraban antara guru dengan siswa baik itu dalam interaksi pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, serta dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi diri siswa untuk mencintai gurunya. Guru yang dicintai oleh siswa akan dengan mudah meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa yang cinta terhadap guru juga dapat mencintai pembelajaran yang diberikan kepadanya. Karena hubungan emosional sangat penting dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, dan motivasi belajar akan sulit dibangun manakala dalam diri siswa tidak ada ketertarikan sama terhadap gurunya.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ibu Rini Heriyani S.Pd.I. selaku guru kelas III guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah, yaitu

Peranan kompetensi kepribadian guru itu sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan kepribadian seorang guru yang baik dan berakhlak mulia akan menimbulkan potensi seorang siswa berkembang menjadi lebih baik. Kepribadian guru terlihat dari cara pengajarannya seperti gerak-gerik tangannya, cara berbicara dan cara

berpakaian nya yang selalu diperhatikan oleh siswa, dan kemudian akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran ataupun perintah guru yang dengan tulus timbul dari dalam diri siswa tersebut.⁸⁵

Ibu Sri Sugiarti Sri Sugiartik S.Pd. selaku guru kelas II MIS Nurul

Hasanah Walbarokah juga menyatakan bahwa

Kompetensi kepribadian guru jelas berdampak pada perkembangan siswa. Guru sebagai contoh bagi peserta didik dituntut untuk menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang luhur, mengerti akan aturan agama baik itu untuk dirinya maupun untuk siswa nya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka dari itu peranan kompetensi kepribadian guru itu sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan memiliki kepribadian yang baik maka siswa ikut merasakan efek dari kepribadian tersebut dalam tindakan yang dilakukannya. Pelaksanaan proses belajar yang baik akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, proses belajar yang baik tersebut terlihat dari bagaimana cara seorang guru mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya terutama pada kemampuan pengelolaan kepribadian nya.⁸⁶

Hal yang sama juga dinyatakan oleh ibu Siti Badriyah selaku wali kelas IV

MIS Nurul Hasanah Walbarokah, yaitu

Kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan memiliki kepribadian yang baik maka guru dapat mendidik siswa nya menjadi lebih baik. Jika saja seorang guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya, maka guru tersebut juga tidak dapat mendidik dan membimbing siswa menjadi lebih baik karena bagaimana seorang guru dapat mendidik siswa nya jika dalam diri seorang guru itu tidak memiliki kepribadian layaknya seorang guru. Kepribadian guru ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, seperti yang telah kita lihat bahwa siswa itu lebih menyukai sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik daripada seorang guru yang tidak memiliki kepribadian baik tersebut. Maka dari sini kita dapat pahami

⁸⁵Wawancara Dengan Guru Kelas III MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Rini Heriyani, Senin, 26 Maret 2018, Pukul 09.10-10.00 WIB.

⁸⁶Wawancara Dengan Guru Kelas II MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Sri Sugiartik, Senin, 26 Maret 2018, Pukul 12.15-12.55 WIB.

bahwa kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran yang dialami siswa terutama pada motivasi belajarnya.⁸⁷

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa orang guru di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa peranan seorang guru sangat penting dan sangat diperlukan. Seorang guru harus mampu mengaktualisasikan kemampuan kepribadiannya dalam tindakannya sehari-hari sebagai seseorang yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa mengikuti proses pendidikan bukan saja ingin memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi siswa juga berhak memperoleh pengetahuan lain yang dapat menjadikan diri siswa itu memiliki perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru juga tidak bisa mendidik siswa manakala dalam dirinya tidak memiliki kepribadian baik yang tercermin dalam perilaku dan kehidupannya sehari-hari.

Ibu Kenanga Tania selaku guru bidang studi Bahasa Arab MIS Nurul Hasanah Walbarokah menyatakan bahwa:

Kompetensi kepribadian itu sangat bagus, karena di dalamnya tercantum bagaimana seorang guru itu harus memiliki kompetensi kepribadian dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi kepribadian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena seorang guru bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan ilmu tetapi juga sebagai teladan yang baik bagi siswa. Poin-poin dari kompetensi kepribadian guru harus dimiliki olehnya guna mencontohkan kepribadian tersebut kepada siswa. Guru yang tidak memiliki kepribadian yang baik akan berdampak negatif pada perkembangan diri siswa terutama pada motivasi belajarnya. Dengan kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang guru, maka siswa

⁸⁷Wawancara Dengan Guru Kelas IV MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Siti Badriyah, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 09.15-10.00 WIB.

akan senantiasa mencintai gurunya yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.⁸⁸

Pernyataan ibu Fanny Jayanti selaku staf administrasi MIS Nurul Hasanah

Walbarokah yaitu:

Kompetensi kepribadian itu sangat sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru, karena itu mempengaruhi proses pendidikan bagi seluruh siswa, jika tidak ada kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru bagaimana siswa akan berkembang dan termotivasi sementara gurunya tidak menguasai kompetensi kepribadian tersebut. Tentunya peran kompetensi kepribadian ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan memiliki kepribadian yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁸⁹

Pelaksanaan proses pembelajaran bergantung pada bagaimana cara yang guru dalam mendidik dan membimbing siswa. Dalam proses inilah terjadi interaksi antara guru dengan siswa baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat diluar jam pelajaran. Keberadaan guru menjadi prioritas utama bagi perkembangan diri siswa, oleh sebab itu seorang guru harus mampu mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya terutama pada kemampuan pengelolaan kepribadiannya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ibu Maryam Lubis S.Pd.I. selaku kepala MIS Nurul Hasanah Walbarokah mengenai peranan kompetensi kepribadian guru yaitu:

Kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu sangat penting, karena setiap guru harus memiliki sesuatu yang

⁸⁸Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Bahasa Arab MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Kenanga Tania, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB.

⁸⁹Wawancara Dengan Staf Administrasi MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Fanny Jayanti, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 13.00-13.15 WIB.

berkesan dalam dirinya agar menjadi guru yang disukai oleh siswa-siswanya. Kompetensi kepribadian tersebut tentunya sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran apabila ia memiliki motivasi dalam belajar dan motivasi tersebut timbul karena faktor kepribadian guru yang baik. Karena pada dasarnya siswa sangat menyukai sosok guru yang baik dan penyayang. Guru yang baik bukan hanya mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ia miliki kepada siswa, akan tetapi guru yang baik adalah guru yang mampu mendidik siswa nya dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan menuju ke arah yang lebih baik. Guru harus mampu memberikan arahan kepada siswa agar memiliki perilaku baik dalam kehidupannya sehari-hari.⁹⁰

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dikemukakan diatas terlihat bahwa kompetensi kepribadian itu sangat penting untuk dimiliki. Kepribadian yang dimiliki seorang guru dapat menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa, karena dengan memiliki kompetensi kepribadian tersebut maka dapat membangun hubungan emosional antara guru dengan siswa yang berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Guru yang cenderung memiliki kepribadian baik akan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menarik yang akan membuat siswa termotivasi untuk belajar bila dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kepribadian baik. Kepribadian tersebut tercermin dari perilaku dan kehidupannya sehari-hari.

Dengan begitu dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memahami serta menguasai keseluruhan dari indikator kompetensi kepribadian seorang guru. Dan jika guru sudah memahami dan menguasai kompetensi kepribadian, maka guru tersebut akan mudah berinteraksi kepada siswa serta siswa tidak akan memiliki perasaan takut kepada guru nya dalam berbagai hal yang berkaitan

⁹⁰Wawancara Dengan Kepala MIS Nurul Hasanah Walbarokah, Maryam Lubis, Rabu, 28 Maret 2018, Pukul 12.30 -12.55 WIB.

dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Dan dengan keadaan demikian, maka dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru nya.

Berdasarkan temuan hasil wawancara diatas bahwa kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan karena guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi sebagai pendidik yang segala sifat dan perilakunya dapat dilihat dan diteladani oleh siswa sebagai pengenalan jati diri dari seorang guru. Kompetensi kepribadian tersebut penting untuk dimiliki oleh seorang guru, karena pada dasarnya siswa sangat menyukai sosok guru yang memiliki kepribadian baik dan tentunya akan berakibat pada peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Hasil Wawancara Dengan Siswa-Siswi MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan

Siswa adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang sehingga masih perlu memerlukan bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan tentu masih banyak arahan dan bimbingan yang diperlukan untuk menuju tingkat kedewasaan dirinya. Oleh sebab itu, siswa memerlukan bimbinganan perasn serta dari guru dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya guna menjadi pribadi sempurna yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

Selain guru, siswa juga merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang memiliki potensi dasar dan perlu dikembangkan dalam pendidikan baik

secara fisik maupun psikis, baik dalam keluarga , pendidikan formal ataupun dalam masyarakat. Dalam keluarga diperlukan peran orang tua dalam mendidik dan mendewasakan anak menuju ke arah yang lebih baik, sedangkan dalam pendidikan formal diperlukan peran seorang guru untuk mendidik dan membimbing siswa menuju tingkat kedewasaannya.

Sebagai seseorang yang memberikan arahan dan membimbing siswa, maka peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar siswa. Motivasi belajar siswa terbentuk karena adanya faktor dari dalam diri siswa dan juga karena faktor luar diri siswa seperti faktor guru. Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan siswa, sebagai kunci utama guru memiliki andil besar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Terutama pada pola kepribadian guru. Kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru dapat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kepribadian yang dimiliki guru dapat membangun hubungan emosional terhadap interaksi dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti perilaku, cara berbicara, cara berpakaian serta cara lainnya yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi pada sosok guru yang memiliki kepribadian baik. Kepribadian baik tersebut lah yang menjadi faktor dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Seperti pernyataan Nadya siswi kelas III MIS Nurul Hasanah Walbarokah yaitu:

Belajar sama umi itu semangat karena belajar itu enak, umi nya juga baik, bicaranya lembut, jarang marah, kalau ngasih soal itu enak. Suka sama sosok umi yang baik, yang ngomong nya lembut, yang jujur yang sopan. Kalau umi ngasih pembelajaran di kelas selalu diikuti, sering ngulang pembelajaran di rumah tapi gak setiap hari, umi menjelaskan di depan diperhatikan. Gak suka sama guru yang jahat yang suka marah-marah, suka nya sama umi yang baik.⁹¹

Pernyataan Jihan Nasiroh siswi kelas IV MIS Nurul Hasanah Walbarokah

yaitu:

Semangat, karena belajar bisa menggapai cita-cita, bisa membuat pintar, bisa dapat rangking, umi nya enak, umi nya ramah, sopan gak marah-marah, bisa mengajarkan anak muridnya dengan mudah. Kalau umi jelaskan di depan di dengar. Setiap hari ngerjain PR tapi jarang ngulang pelajaran di rumah. Gak suka sama guru yang suka marah-marah sukanya sama guru yang ramah, yang baik.⁹²

Hal yang sama pada pernyataan Dea siswi kelas IV MIS Nurul Hasanah

Walbarokah yaitu:

Semangat, karena umi nya baik, ramah, gak suka marah, kalau lagi marah gara-gara kami bandel. Setiap hari ngerjain PR di rumah. Lebih suka sama sifat umi yang baik daripada lingkungan belajar. Gak suka sama umi yang sering marah-marahin siswa nya. Jarang terlambat ke sekolah, walaupun terlambat itu karena bangun nya kesiangan.⁹³

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sofie Hamdani siswi kelas V MIS

Nurul Hasanah Walbarokah yaitu:

Semangat, karena belajar karena umi nya baik kalau mengajar, kalau umi nya baik, kalau anak murid nya gaktau dikasih tau dengan baik sampai mengerti, umi nya gak pernah marah kalau murid nya gak bandel. Sering

⁹¹Wawancara dengan Nadya siswi kelas III, Senin 26, Maret 2018, pukul 09.30-09.40 WIB.

⁹²Wawancara dengan Jihan Nasiroh siswi kelas IV, Senin 26, Maret 2018, pukul 12.45-12.55 WIB.

⁹³Wawancara dengan Dea Siswi Kelas IV, Senin 26, Maret 2018, pukul 12.30-12.40 WIB.

ngikuti pelajaran yang umi kasih di kelas, PR dikerjain pelajaran juga sering di ulang. Lebih suka sama umi yang baik daripada lingkungan belajar ataupun alat pelajaran, tetapi gak suka sama guru yang sering marah-marah.⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa siswa-siswi MIS Nurul Hasanah Walbarokah termotivasi dalam dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya semangat dalam diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan, semangat tersebut ada karena mereka menyukai sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh mereka, bahwa mereka menyukai guru nya karena sifat guru nya yang baik, yang sopan, yang ramah, kalau berbicara lembut, tidak pernah marah dan walaupun marah itu karena kesalahan dari mereka sendiri. Begitu juga sebaliknya mereka tidak menyukai sosok guru yang tidak memiliki kepribadian baik seperti guru yang sering marah-marah.

Selain itu terlihat pula siswa yang sering mengerjakan PR yang diberikan oleh guru nya dan sering mengulang pelajaran dirumah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar agar dapat mencapai cita-cita mereka.

Dari ketiga hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi siswa meningkat pada sosok guru yang mempunyai kepribadian baik, yaitu:

- 1) Siswa datang tepat waktu ke sekolah, MIS Nurul Hasanah Walbarokah memulai waktu pembelajaran yaitu pukul 07.30 WIB dan dari hasil

⁹⁴Wawancara dengan Sofie Hamdani siswi kelas V, selasa, 27 Maret 2018, pukul 09.30-09.45 WIB

observasi peneliti melihat siswa hadir ke sekolah beberapa menit sebelum jam mulai pembelajaran, dan hanya terlihat beberapa orang siswa saja yang terlambat. Dan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun keterlambatan siswa itu dikarenakan faktor bangun nya kesiangannya ataupun karena menunggu kamar mandi yang lama.

- 2) Siswa aktif dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
- 3) Siswa lebih termotivasi pada sosok guru yang memiliki kepribadian baik.
- 4) Siswa suka pada guru yang sopan, berbicara dengan lembut, ramah, bijaksana terhadap siswa nya.
- 5) Siswa mengikuti pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru dan juga mengulang pembelajaran di rumah.
- 6) Siswa meniru perbuatan guru nya.
- 7) Diantara pilihan lingkungan belajar, alat/media pembelajaran dan guru siswa lebih memilih faktor guru yang membuatnya lebih termotivasi dalam belajar.
- 8) Adanya perasaan senang ketika berjumpa dengan guru nya.

Berdasarkan hasil wawancara dan dari hasil observasi yang peneliti lihat dilapangan dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Kepribadian guru merupakan contoh siswa dalam motivasi belajar agar dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Siswa sangat menyukai sosok guru yang memiliki kepribadian baik yang membuatnya lebih termotivasi dalam belajar.

B. Pembahasan

Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan yang mempunyai andil besar terhadap proses dan pencapaian keberhasilan siswa. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik yang bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga merupakan perantara aktif akan nilai-nilai dan norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat.

Sebagai seorang pendidik ia mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan, sesuai dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seorang guru di samping menguasai pengetahuan, juga harus memiliki kompetensi-kompetensi lainnya yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Adapun salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah “kemampuan beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa,jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.”⁹⁵

⁹⁵UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014. *UU RITentang Guru dan Dosen*,..h. 64.

Kompetensi kepribadian harus dimiliki guru dalam pengelolaan sifat dan perilakunya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari sebagai seorang pendidik. Guru dituntut untuk memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan segala tingkah laku dapat diteladani dengan baik. Sebesar apapun ilmu pengetahuan yang dimiliki, tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak dapat diteladani sifat dan perbuatannya.

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dalam setiap pelaksanaan tugasnya di sekolah maupun di luar sekolah yang dituntut untuk menampilkan kepribadian yang baik. Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan siswa dan masyarakat. Kepribadian juga merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban antara guru dan siswa yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam proses pembelajaran.

Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.⁹⁶

Dengan demikian, kepribadian guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan siswa terlihat dari hasil belajar yang dilakukannya dan sesuai dengan motivasi yang dimiliki siswa dalam

⁹⁶E. Mulyasa, (2013), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 117.

pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan terlihat apabila guru dapat menampilkan kepribadian baik dalam dirinya. Karena kepribadian guru dapat menciptakan hubungan emosional dalam diri siswa yang akan membuatnya termotivasi akan sosok guru yang dianggapnya baik sebagai teladan untuk terus belajar dalam menggapai cita-citanya serta kepribadian guru dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupannya.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu pemaparan mengenai peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti:

1. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya. Kompetensi kepribadian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah dapat dikatakan telah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian guru sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah. Guru-guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sebagian besar telah memenuhi indikator tersebut, namun juga terdapat guru yang masih belum memenuhinya.

Sebagaimana kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan pemerintah sekurang-kurangnya guru harus mencakup beberapa kepribadian yaitu:

- 1) Beriman dan bertakwa;
- 2) Berakhlak mulia ;
- 3) Arif dan bijaksana;
- 4) Demokratis;
- 5) kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa;
- 6) Berwibawa;
- 7) Jujur;
- 8) Sportif;
- 9) Menjadi teladan bagi peserta didik;
- 10) Mengevaluasi diri;
- 11) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.⁹⁷

Atas dasar indikator kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan oleh pemerintah diatas, maka dari itu kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini telah memenuhi indikator tersebut. Terlihat bahwa guru-guru telah memahami dan memiliki kompetensi kepribadian tersebut dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab nya sehari-hari.

Guru-guru telah memiliki kemampuan dalam kompetensi beriman dan bertakwa yang terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan hati yang ikhlas serta mendidik siswa sesuai dengan ajaran agama. Kepribadian guru yang berakhlak mulia terlihat dengan tutur kata guru yang lembut, yang ramah serta cara berpakaian yang sopan. Indikator kompetensi kepribadian yang arif dan bijaksana terlihat bahwa guru-guru tidak berkata kasar kepada siswa dan guru tidak merasa bangga akan ilmu yang ia miliki, karena mereka merasa bahwa masih banyak hal lain yang perlu ditingkatkan kembali.

Kepribadian yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa terlihat bahwa dalam pengambilan setiap keputusan yang dipilih oleh guru merupakan salah satu ciri dari indikator tersebut, guru-guru berusaha mencari solusi terbaik dalam

⁹⁷UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014, *UU RI Tentang Guru dan Dosen*,.. h. 64.

mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Seperti contoh dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran guru mencari strategi ataupun metode yang tepat untuk digunakan.

Terlihat pula kepribadian guru yang jujur dan sportif dalam memberikan penilaian yang secara objektif diberikan kepada siswa dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, tidak berdasarkan pada hubungan ataupun kedekatan antara guru dengan siswa. Guru juga bersikap terbuka pada siswa dalam proses pembelajaran terkecuali pada urusan pribadi guru. Kemampuan menjadi teladan bagi siswa juga terlihat dari cara guru berbicara dan perilaku guru yang diikuti oleh siswa. Maka dari itu guru-guru berusaha agar menjadi teladan yang baik bagi siswa, karena pada dasarnya kepribadian siswa merupakan cerminan dari kepribadian guru nya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga sering melakukan evaluasi terhadap apa yang telah ia lakukan selama proses pembelajaran berlangsung, biasanya guru-guru melakukan pengayaan dan remedial agar mereka mengetahui berhasil atau tidak kah pembelajaran yang mereka lakukan, selain itu mereka juga saling bertanya kepada guru lain mengenai kelemahan ataupun kelebihan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan untuk mencapai kepuasan mereka terhadap apa yang mereka lakukan, pengembangan diri perlu sekali mereka lakukan seperti belajar lebih lanjut mengenai kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah kepada mereka dan hal-hal lain yang dapat mengembangkan kemampuan mereka secara lebih lanjut.

Dengan demikian, guru-guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini telah memiliki indikator dari kompetensi kepribadian tersebut. Walaupun tidak sepenuhnya mereka miliki, namun setidaknya ada beberapa indikator yang telah mereka miliki. Juga terdapat guru yang masih kurang dalam pelaksanaan kompetensi kepribadian secara baik. Dalam hal pemahaman mengenai kompetensi kepribadian mereka telah memahaminya namun dalam hal pelaksanaannya mereka rasa masih perlu memperbaikinya secara lebih lanjut agar menjadi guru yang berkualitas dalam mendidik siswa dan memiliki citra yang bagus bagi seorang guru.

2. Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sebagai seorang guru tuntutan dalam penguasaan kompetensi memang harus dimiliki terutama pada kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru perlu dimiliki agar seorang guru mempunyai ciri khas khusus yang membedakannya antara ia dengan masyarakat lain yang bukan seorang pendidik. Kepribadian guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena pada dasarnya siswa lebih termotivasi pada sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya. Kepribadian tersebut tercermin dalam sifat dan perilaku guru di kehidupan sehari-hari yang secara tidak langsung menimbulkan hubungan emosional terhadap siswa. Siswa sangat menyukai guru-guru yang memiliki kepribadian baik seperti dalam hal berbicara, perbuatan ataupun cara pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Siswa yang secara emosional menyukai sosok guru nya maka dengan pasti siswa juga dapat menyukai pembelajaran nya. Hal inilah yang menimbulkan meningkat nya motivasi belajar siswa. Maka dari itu, peranan kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adanya sosok guru yang mempunyai kepribadian yang baik siswa sangat termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi kepribadian dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah.

Terlihat dari kebiasaan siswa yang sering datang tepat waktu, sering mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, mengerjakan apa yang diberikan oleh gurunya terutama dalam hal pemberian tugas baik yang untuk dikerjakan di sekolah maupun untuk yang dikerjakan di rumah. Siswa juga mengulang pembelajaran pada saat jam pulang sekolah, walaupun tidak sering akan tetapi siswa ada kemauan untuk mengulang pembelajaran di rumah. Hal lain yang dilakukan siswa adalah meniru segala perbuatan guru nya seperti hal nya membuang sampah pada tempat nya, mengikuti cara berbicara guru, mengikuti cara berpakaian guru nya dan hal lain yang dapat ditiru oleh siswa.

Ketika siswa diberikan pilihan antara lingkungan belajar, alat/media pembelajaran dan sosok guru, siswa lebih memilih sosok guru yang dianggap paling membuat mereka tertarik dan termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sosok guru mereka pilih karena kepribadian baik yang mereka miliki, mereka sangat menyukai guru yang membuat mereka merasa nyaman dan tertarik dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa sangat menyukai sosok guru yang memiliki kepribadian baik dalam dirinya dan akan berdampak pada timbulnya motivasi belajar siswa. Kepribadian menjadi tolak ukur dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi itu datang dari dalam diri siswa (internal) dan datang dari luar diri siswa (eksternal). Faktor guru merupakan suatu motivasi yang datang dari luar diri siswa. Banyak hal yang dituntut agar guru memiliki kepribadian baik, yang dimana kepribadian tersebut dapat menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Karena pada dasarnya siswa itu sifatnya meniru. Dalam hal ini guru harus menunjukkan kepribadian baik yang harus ditanamkan dalam diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec Medan Marelan sudah baik. Guru-guru sudah memahami tentang kompetensi kepribadian seorang guru. Penguasaan terhadap indikator kompetensi kepribadian sudah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru, bahwa sekurang-kurangnya kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Sebagian besar guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec Medan Marelan sudah memiliki kompetensi kepribadian tersebut, dan sebagian kecil guru belum memiliki keseluruhan dari kompetensi kepribadian tersebut. Selanjutnya mereka berupaya untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian yang mereka miliki agar menjadi guru yang profesionalitas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Kompetensi kepribadian guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec.Medan Marelan, hal ini terlihat dari pentingnya kepribadian yang dimiliki guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa akan lebih termotivasi manakala ia menyukai dan mencintai sosok guru nya yang memiliki kepribadian baik, ketika siswa telah menyukai dan mencintai guru nya maka ia juga akan mencintai pembelajaran nya yang kemudian dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar karena ketertarikan nya dengan sosok guru tersebut. Peningkatan motivasi belajar tersebut terlihat dari kehadiran siswa yang datang tepat waktu dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Rekomendasi

Setelah memperhatikan beberapa kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah agar lebih memperhatikan kompetensi-kompetensi guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah terutama pada kompetensi kepribadian guru agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Kepada setiap guru hendaknya terus mempertahankan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki serta terus berupaya untuk lebih meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan kompetensi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Syafaruddin. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Bukhari Imam. 2005. *ADABUL MUFRAD. Kumpulan Hadits-Hadist Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Hamalik Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum Azizah. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Rayyan Press.
- Ihsan Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janawi. 2012. *KOMPETENSI GURU Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

- Naim Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nizar Samsul. 2008. *Mempertimbangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto M. Ngalim. 2014. *ILMU PENDIDIKAN Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnoningsih Ana dan Suharso. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Salim, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Salminawati. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slametto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Sultan Mohammad dan Istiqomah. 2013. *Sukses Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: Dunia Cerdas.

- Sutikno M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*. Lombok: Holistica.
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrum dan Salim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: kencana.
- Uno Hamzah B. 2011. *MODEL PEMBELAJARAN Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2014. 2015. *UU RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahyudi Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Yamin Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hendri Edi. 2010. Guru Berkualitas Profesional Dan Cerdas Emosi. *Jurnal: Saung Guru*, Vol. 1 No. 2. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.10 WIB.

Ismail Moh. Ilyas. 2010. Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, LENTERA PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol. 13 No. 1. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.00 WIB.

Jailani M. Syahrani. 2014. Guru Profesional Dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Jurnal: Al-Ta'lim*, Vol. 21 No. 1. Diakses tanggal 10-02-2018 Pukul 11.00 WIB.

Republik Indonesia. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bab I, Pasal 1. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 08.00 WIB.

Widoyoko S. Eko Putro dan Rinawati Anita. 2012. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal: Cakrawala Pendidikan*, Thn. XXXI, No. 2. Diakses tanggal 29-01-2018, pukul 09.00 WIB.

LAMPIRAN 1

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Senin 26 Februari 2018 Pukul 09.00 WIB

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin riset penelitian skripsi kepada kepala sekolah, dan melihat-lihat keadaan sekolah.

Jum'at 2 Maret 2018 Pukul 08.00 WIB

Peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan

Senin 5 Maret 2018 Pukul 07.00 WIB s/d selesai

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengadakan kegiatan observasi untuk melihat bagaimana keadaan guru-guru di sekolah, seperti cara pengajaran, cara berperilaku, akhlaknya, cara berpakaian, bagaimana kepribadian guru tersebut, bagaimana kedekatan dan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa serta mengamati bagaimana cara guru dalam setiap pengambilan keputusannya baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru hadir ke sekolah.

Rabu, 7 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih melakukan kegiatan observasi dengan mengamati guru-guru di sekolah yang pada hari sebelumnya belum sempat diamati. Dan seperti pada pengamatan sebelumnya, bahwa tidak semua guru hadir ke sekolah dikarenakan tidak ada jadwal mereka untuk mengajar, oleh karena itu peneliti berniat untuk melanjutkan pengamatan tersebut pada hari berikutnya.

Sabtu 10 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti juga melakukan pengamatan kepada guru-guru, pada hari ini lah baru peneliti dapatkan seluruh hasil pengamatan tentang guru-guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan.

Senin, 12 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada minggu ketiga penelitian di sekolah peneliti melakukan observasi terhadap siswa. Mengenai bagaimana keadaan siswa itu sendiri, bagaimana motivasi siswa dalam belajar, bagaimana siswa dalam berinteraksi kepada gurunya, bagaimana keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar. Disini terlihat bahwa siswa-siswa datang tepat waktu ke sekolah, dan hanya sedikit siswa yang datang terlambat. Pada saat siswa telah sampai ke sekolah peneliti melihat guru-guru yang datang lebih awal menyalami setiap siswa yang baru hadir ke sekolah. Hal ini wajib dan rutin dilaksanakan setiap pagi hari sebelum apel pagi. Pada saat melakukan apel pagi, semua siswa dan guru-guru berbaris di halaman untuk melaksanakan upacara bendera yang setiap senin dilaksanakan. Setelah selesai melaksanakan upacara bendera baru lah guru-guru dan siswa masuk ke kelas masing-masing untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kamis, 15 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Setelah sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa di pagi hari, kemudian peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran siswa di kelas. Dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa siswa-siswa aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Banyak siswa yang semangat dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, mendengarkan setiap penjelasan gurunya dan tidak ribut ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan ini lebih terlihat siswa kelas II dan siswa kelas V yang mempunyai motivasi lebih tinggi, hal ini dikarenakan bahwa guru kelas nya yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya. Seperti pribadi nya yang baik, cara pengajaran yang menarik serta tutur kata yang enak di dengar oleh siswa.

Senin, 19 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada minggu ketiga peneliti mulai melanjutkan kembali pengamatan terhadap siswa dengan melihat bagaimana interaksi ataupun komunikasi siswa dengan guru, disini terlihat bahwa komunikasi antar guru dengan siswa itu sangat lah baik, di luar jam pelajaran terlihat banyak siswa yang dekat dengan gurunya, seperti bercerita dengan guru nya, bercanda dengan guru nya namun masih dalam batas kewajaran. Siswa sangat menyukai guru nya, keakraban antara siswa dengan guru pun terlihat. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa sehari-hari, peneliti melihat bahwa sikap dan kebiasaan siswa sering meniru guru nya.

Rabu, 21 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melihat bahwa setiap hari nya ada penjadwalan latihan sholat pada masing-masing kelas, di hari ini peneliti melihat bahwa kelas III lah yang sedang malakukan praktek sholat fardhu, praktek ini dilakukan pukul 08.50 WIB setelah selesai jam pelajaran kedua. Praktek sholat fardhu ini dibimbing oleh wali kelas masing-masing yang dimulai dari praktek adzan, praktek iqomah, praktek sholat dari niat sampai dengan doa, yang ketika ada jadwal praktek sholat setiap siswa perempuan diwajibkan untuk membawa mukenah dan sejadah baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Praktek sholat ini dilakukan di pendopo sekolah yang terletak di halaman sekolah. Setelah selesai pelaksanaan praktek sholat, kemudia para siswa beristirahat.

Jum'at 23 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada hari jum'at ada kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah yaitu senam pagi yang dibimbing oleh guru olahraga dan diikuti oleh seluruh guru, staf, kepala sekolah dan seluruh siswa. Kegiatan senam ini dilakukan pagi hari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.00 WIB sebelum memasuki kelas. Dan setelah selesai pelaksanaan senam, seluruh siswa dan guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran.

Sabtu 24 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada hari sabtu juga ada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap paginya, yaitu ceramah agama yang bawakan oleh guru bidang studi bahasa arab, yaitu ibu Kenanga Tania, ceramah agama ini dilakukan pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.00 WIB di halaman sekolah, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh guru, staf, kepala sekolah dan seluruh siswa. Kemudian pada siang harinya dilakukan berbagai ekstrakurikuler seperti tilawah alqur'an dan pramuka.

Senin 26 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II dan dengan guru kelas III MIS Nurul Hasanah Walbarokah, yaitu ibu Sri Sugiartik S.Pd selaku guru kelas II dan ibu Rini Heriyani S.Pd.I selaku guru kelas III. Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat dengan wali kelas III dan siang hari setelah proses pembelajaran selesai wawancara dengan wali kelas II. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa-siswi MIS Nurul Hasanah Walbarokah yaitu siswa kelas III dan kelas IV. Siswa kelas III di wawancarai setelah selesai wawancara dengan ibu Rini Heriyani, dan siswa kelas IV di wawancarai sebelum ibu Sri Sugiarti.

Selasa 27 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa/I kelas V MIS Nurul Hasanah Walbarokah, wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat.

Rabu 28 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru yaitu ibu Siti Badriyah selaku wali kelas IV pada pukul 09.15 WIB, ibu Kenanga Tania selaku guru bidang studi B. Arab pada pukul 10.15 WIB, ibu Maryam Lubis S.Pd.I selaku kepala sekolah pada pukul 12.30 WIB, ibu Fanny Jayanti selaku staf administrasi sekolah pada pukul 13.00 WIB.

Kamis 29 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melengkapi dokumentasi fisik sekolah.

Jum'at 31 Maret 2018 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti berpamitan dan berterima kasih kepada guru-guru dan kepala sekolah karena telah selesai melakukan kegiatan penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah.

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH DATA DAN
INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN
SKRIPSI YANG BERJUDUL :
PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH
KEC. MEDAN MARELAN**

I. Instrumen Wawancara Dengan Kepala Madrasah

1. Tahun berapa MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini didirikan?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?
3. Apa visi dan misi MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?
4. Apakah MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini didirikan oleh yayasan/lembaga atau perseorangan?
5. Sejak kapan ibu memimpin madrasah ini?
6. Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah guru-guru MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini telah memiliki kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah?
7. Bagaimana kepribadian yang dimiliki guru di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?
8. Menurut ibu apakah motivasi belajar itu?
9. Berdasarkan pandangan ibu, apakah siswa di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini memiliki motivasi dalam belajar?
10. Faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana atau faktor lainnya?
11. Seberapa penting peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
12. Pada sosok guru seperti apa yang lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar?
13. Jika terdapat guru yang tidak memiliki kompetensi kepribadian baik, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?
14. Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
15. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
16. Apakah ibu memberikan penyuluhan atau pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Jika ada mohon jelaskan, dan apa tanggapan para guru mengenai hal tersebut?
17. Apakah ada kebijakan madrasah mengenai pelaksanaan proses pembelajaran?
18. Tantangan apa sajakah yang dihadapi madrasah dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
19. Apakah solusi ibu sebagai kepala madrasah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di madrasah?

20. Apakah harapan ibu kedepannya dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?

II. Instrumen Wawancara Dengan Staf /Tenaga Administrasi

1. Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah guru-guru MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini telah memiliki kompetensi kepribadian guru?
2. Kepribadian yang bagaimana yang dimiliki oleh guru MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?
3. Seberapa penting peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Apakah kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
5. Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
6. Pada sosok guru seperti apa yang lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar?

III. Instrumen Wawancara Dengan Guru

1. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?
2. Menurut bapak/ibu, apakah pengertian kompetensi guru? dan ada berapakah kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah?
3. Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru?
4. Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru?
5. Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian guru yang ditetapkan oleh pemerintah?
6. Menurut ibu bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?
7. Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak/ibu melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama?
8. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akhlak mulia? Dan bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan berakhlak mulia?
9. Dalam perkataan apakah bapak/ibu merasa berkata kasar kepada siswa? Dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini?
10. Dalam mengembangkan pengetahuan siswa, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan dan kebebasan? Atau justru mengekang siswa?
11. Ketika siswa tidak mau mengikuti pembelajaran yang bapak/ibu berikan, hal apa yang akan bapak/ibu lakukan?
12. Ketika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, apa yang akan bapak/ibu lakukan?
13. Apakah bapak/ibu disegani oleh siswa? Apakah siswa sering melawan terhadap apa yang bapak/ibu perintahkan?
14. Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal?
15. Ketika bapak/ibu telah melakukan kesalahan, apakah bapak/ibu berani dalam mempertanggungjawabkannya?

16. Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, apakah sesuai dengan kemampuan siswa atau dengan alasan lainnya?
17. Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?
18. Apakah bapak/ibu sering melakukan pengevaluasian terhadap apa yang telah bapak/ibu laksanakan dalam proses pembelajaran?
19. Adakah keinginan bapak/ibu untuk terus mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?
20. Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?
21. Menurut bapak/ibu apakah motivasi belajar siswa?
22. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
23. Faktor-faktor apa sajakah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana sekolah atau faktor lainnya?
24. Seberapa pentingkah peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
25. Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?
26. Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran?
27. Adakah hambatan yang bapak/ibu rasakan dalam penguasaan kompetensi kepribadian guru?

IV. Instrumen Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?
2. Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?
3. Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?
4. Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?
5. Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?
6. Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?
7. Apakah ada keinginan adik untuk berhasil dalam proses pembelajaran?
8. Jika bapak/ibu guru menjelaskan pelajaran dengan menarik, apakah adik termotivasi untuk belajar?
9. Dengan memiliki sosok guru yang baik, apakah adik semangat dalam belajar?
10. Jika guru adik tidak memiliki kepribadian yang baik, apakah adik tetap semangat dalam belajar?
11. Bagaimana pendapat adik tentang semangat belajar adik ketika berjumpa dengan guru yang sangat baik?
12. Bagaimana pendapat adik tentang sikap guru ketika berada di dalam dan di luar kelas? apakah adik menyukainya?
13. Seringkah adik mencontoh perilaku guru?

14. Lingkungan belajar yang menarik, alat/media belajar dan sifat/sikap guru manakah yang lebih membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?
15. Apakah harapan adik untuk guru, sehingga adik dapat terus termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

LAMPIRAN 3

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban narasumber
1	Tahun berapakah MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini didirikan?	Tahun 2013
2	Apa yang melatarbelakangi berdirinya MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	Yayasan Nurul Hasanah Walbarokah ini berdiri mungkin karena yayasan melihat disini banyak sekolah yang ke umum, jadi disini dibentuklah sekolah agama supaya akhlak anak-anak menjadi lebih baik.
3	Apa visi dan misi MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	Motto : Menerangi, Menyebarkan Kebaikan Dan Mengharap Keberkahan. Visi : Menciptakan Dan Menumbuhkan Prinsip-Prinsip “Muda Berkarya, Tua Tetap Jaya, Mati Masuk Surga”. Misi : <ul style="list-style-type: none">– Mendidik Dengan Prinsip Keseimbangan IPTEK Dan IMTAQ.– Menanamkan Dan Menumbuhkan Sikap Akhlakul Karimah.– Menerapkan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Kehidupan Sehari-Hari.
4	Apakah MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini didirikan oleh yayasan/lembaga atau perseorangan?	Yayasan , Yayasan Nurul Hasanah Walbarokah
5	Sejak kapan ibu memimpin madrasah ini?	Sejak tahun 2013 dari pertama kali berdirinya sekolah, hingga saat ini
6	Mengenai kompetensi	Untuk guru-guru nya sudah sesuai

	kepribadian guru, apakah guru-guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini telah memiliki kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan oleh pemerintah?	dengan yang diharapkan pemerintah
7	Bagaimana kepribadian yang dimiliki guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	Kepribadian nya saya kalau memilih guru dari yang saya kenal, agar kami tau kepribadiannya supaya mau mendidik atau menyayangi anak-anak, dan alhamdulillah guru sudah memiliki kepribadian yang baik. Guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sudah sesuai dengan kompetensi kepribadian yang diharapkan oleh pemerintah. Dan hanya beberapa orang saja yang masih belum sesuai. Yang dimana guru telah memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
8	Menurut ibu apakah motivasi belajar itu?	Motivasi itu menurut saya adalah Sesuatu yang digunakan anak-anak untuk belajar lebih giat dan lebih semangat supaya menyenangkan
9	Berdasarkan pandangan ibu, apakah siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini memiliki motivasi dalam belajar?	Sebagian iya sebagian belum.
10	Faktor apa sajakah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa? Apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana atau faktor lainnya?	Kalau menurut saya faktor nya itu kebanyakan dari faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga, terutama keadaan siswa. karena dengan keluarga lah siswa mendapatkan pengetahuan pertama kali. Factor guru juga bisa menjadi factor dalam

		meningkatkan motivasi belajar, karena factor guru merupakan factor terpenting juga.
11	Seberapa penting peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Sangat penting, karena setiap guru harus mempunyai sesuatu yang mengesankan dalam dirinya dirinya agar menjadi guru yang disukai oleh siswa-siswa nya. Kompetensi kepribadian tersebut tentunya sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran apabila ia memiliki motivasi dalam belajar dan motivasi tersebut timbul karena faktor kepribadian guru yang baik. Karena pada dasarnya siswa sangat menyukai sosok guru yang baik dan penyayang. Guru yang baik bukan hanya mampu memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ia miliki kepada siswa, akan tetapi guru yang baik adalah guru yang mampu mendidik siswa nya dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan menuju ke arah yang lebih baik.
12	Pada sosok guru seperti apa yang lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar?	Guru yang baik, yang penyayang, perhatian kepada siswa. Itulah saya rasa
13	Jika terdapat guru yang tidak memiliki kompetensi kepribadian baik, konsekuensi apa yang diterima oleh guru?	Mungkin ada, pertama memberi nasehat kepada guru tersebut supaya menjadi lebih baik lagi.
14	Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?	Terjalin dengan baik, dilihat dari nilai-nilai yang dicapai hal itu terlihat sangat baik, dan dari keakraban siswa dengan guru.
15	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Mereka mengadakan pendekatan-pendekatan kepada siswa dengan memberikan nasehat atau memberi arahan bahwasannya itu adalah masa

		depannya, maka mereka harus menjalaninya dengan baik dan benar.
16	Apakah ibu memberikan penyuluhan atau pengawasan dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa? Jika ada mohon jelaskan, dan apa tanggapan para guru mengenai hal tersebut?	Mengadakan walaupun bukan di sekolah, mungkin dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di luar sekolah, itu guru-guru sering anjurkan untuk ikut dan biasanya kalau memang biayanya mahal maka yayasan yang membiayai untuk guru-guru ikut pelatihan, agar mempunyai pengalaman yang lebih banyak juga.
17	Apakah ada kebijakan madrasah mengenai pelaksanaan proses pembelajaran?	Tentu ada, untuk memajukan sekolah ini misalnya dengan melalui bangunan penggunaan media belajar, sarana dan prasarana, mereka selalu bertanya kepada saya peralatan apa yang dibutuhkan apa yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya sekolah ini lebih baik lagi.
18	Tantangan apa sajakah yang dihadapi madrasah dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Dari orang tua banyak menuntut, mungkin menuntut yang lebih baik lagi, kritk-kritik, Saya rasa tidak, keran kita memilih guru nya yang uadah kita lihat bari kita terima, menerima guru yang udah kita kenal.
19	Apakah solusi ibu sebagai kepala madrasah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di madrasah?	Solusi mungkin kalau kami ada permasalahan yaitu dilakukan dengan musawarah, pendekatan secara individu kepada guru-guru, begitu juga dengan masalah siswa juga melakukan pendekatan.
20	Apakah harapan ibu kedepannya dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kedepannya saya berharap yang lebih baik lagi, apalagi kepribadian guru karena mereka sebagai contoh ya saya mengharapkan supaya guru-guru dapat berbuat lebih baik lagi, belajar bertanya, terutama pada saat pelatihan bertukar informasi dengan guru lain supaya menjadi yang lebih baik lagi.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Fanny Jayanti Selaku Staf Administrasi

No	Pertanyaan	Jawaban narasumber
1	<p>Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah guru-guru MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini telah memiliki kompetensi kepribadian guru?</p>	<p>Menurut sayasudah.</p>
2	<p>Kepribadian yang bagaimana yang dimiliki oleh guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?</p>	<p>Mengenai kepribadian yang dimiliki guru MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini berbeda-beda, akan tetapi mereka memiliki sifat yang sangat baik dimana guru-guru tersebut mengayomi dan membimbing anak didik dengan baik dengan hati yang ikhlas dan juga memiliki sifat ramah terhadap anak didiknya.</p>
3	<p>Seberapa penting peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Kompetensi kepribadian itu sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru, karena itu mempengaruhi proses pendidikan bagi seluruh siswa, jika tidak ada kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru bagaimana siswa akan berkembang dan termotivasi sementara guru nya tidak menguasai kompetensi kepribadian tersebut.</p>
4	<p>Apakah kompetensi kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Iya Tentunya peran kompetensi kepribadian ini sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan memiliki kepribadian yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>
5	<p>Bagaimana komunikasi antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran?</p>	<p>Terlihat sudah baik</p>
6	<p>Pada sosok guru seperti apa yang lebih membuat siswa</p>	<p>Guru yang baik, penyayang, ramah,</p>

	termotivasi dalam belajar?	mengayomi siswa dengan dengan baik
--	----------------------------	------------------------------------

Hasil Wawancara Dengan Ibu Sri Sugiarti S.Pd Selaku Wali Kelas II

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	Sudah tiga tahun
2	Menurut bapak/ibu, apakah pengertian kompetensi guru? dan ada berapakah kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Menurut saya kompetensi guru itu adalah kemampuan dasar seorang guru sebagai kunci utama dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut saya ada empat kompetensi
3	Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru?	Kompetensi kepribadian guru adalah kepribadian seorang guru dalam menguasai dirinya dihadapan peserta didiknya (siswa) . disini seorang guru sebagai contoh bagi peserta didiknya. Jadi seorang guru harus lah memiliki kepribadian yang baik untuk di contoh oleh peserta didiknya.
4	Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru?	Saya kurang paham, dan kurang ingat namun ada banyak yaa salah satunya berakhlak mulia
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Saya rasa belum
6	Menurut ibu bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?	Menurut saya dapat dikatakan sudah memenuhi indikator kompetensi kepribadian seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hanya saja masih ada beberapa orang guru yang belum memenuhi indikator kompetensi kepribadian tersebut.

7	Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak/ibu melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama?	Insha allah sudah melaksanakannya meskipun belum sempurna
8	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akhlak mulia? Dan bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan berakhlak mulia?	Akhlak mulia yaitu suatu tingkah laku/perilaku yang baik sesuai dengan hati nurani. Sikap saya yaitu mengajari anak didik saya agar berperilaku yang baik dalam segala hal.
9	Dalam perkataan apakah bapak/ibu merasa berkata kasar kepada siswa? Dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini?	Kadang-kadang tanpa disadari kata kasar ada yang terucap jika siswa itu nakal. Saya masih merasa sangat kurang sekali dengan ilmu yang saya miliki saat ini dan saya masih ingin mendalami nya agar menjadi guru yang disenangi oleh peserta didiknya.
10	Dalam mengembangkan pengetahuan siswa, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan dan kebebasan? Atau justru mengekang siswa?	Iya, saya memberikan kesempatan kepada peserta didik saya.
11	Ketika siswa tidak mau mengikuti pembelajaran yang bapak/ibu berikan, hal apa yang akan bapak/ibu lakukan?	Saya suruh diam dan tidak boleh mengganggu teman yang lain (saya pindahkan menjadi duduk sendiri).
12	Ketika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, apa yang akan bapak/ibu lakukan?	Saya akan cari solusinya dengan baik.
13	Apakah bapak/ibu disegani oleh siswa? Apakah siswa sering melawan terhadap apa yang bapak/ibu perintahkan?	Iya

14	Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal?	Iya
15	Ketika bapak/ibu telah melakukan kesalahan, apakah bapak/ibu berani dalam mempertanggungjawabkannya?	Iya
16	Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, apakah sesuai dengan kemampuan siswa atau dengan alasan lainnya?	Sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing
17	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?	Saya ingin menjadikan peserta didik sebagai sahabat/teman yang dekat dengan saya.
18	Apakah bapak/ibu sering melakukan pengevaluasian terhadap apa yang telah bapak/ibu laksanakan dalam proses pembelajaran?	Iya sering
19	Adakah keinginan bapak/ibu untuk terus mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?	Iya ada
20	Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?	Jelas akan berdampak pada perkembangan siswa. Guru itu sebagai contoh buat peserta didik. Jadi diusahakan lah agar menjadi seorang guru yang memiliki kepribadian baik, baik untuk dirinya sendiri maupun buat peserta didiknya.
21	Menurut bapak/ibu apakah motivasi belajar siswa?	Motivasi belajar siswa adalah suatu keinginan yang ada di dalam diri seseorang (peserta didik) dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas.

22	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Upaya saya yaitu memberikan PR pada setiap mat ape;ajaran yang saya anggap sulit agar anak mau mengulanginya kembali dirumah.
23	Faktor-faktor apa sajakah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana sekolah atau faktor lainnya?	Factor keadaan siswa itu sendiri dan factor lingkunga siswa. Factor guru juga penting karena guru yang mengajarkan di sekolah.
24	Seberapa pentingkah peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Sangat penting, peranan kompetensi kepribadian guru itu sangat penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan memiliki kepribadian yang baik maka siswa ikut merasakan efek dari kepribadian tersebut dalam tindakan yang dilakukannya. Pelaksanaan proses belajar yang baik akan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, proses belajar yang baik tersebut terlihat dari bagaimana cara seorang guru mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya terutama pada kemampuan pengelolalan kepribadiannya
25	Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Iya
26	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran?	Ada
27	Adakah hambatan yang bapak/ibu rasakan dalam	Ada

	penguasaan kompetensi kepribadian guru?	
--	---	--

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rini Heriyani S.Pd.I Selaku Wali Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	5 Tahun
2	Menurut bapak/ibu, apakah pengertian kompetensi guru? dan ada berapakah kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Kompetensi itu kemampuan, poin-poin nya ada empat yaitu professional, kepribadian, sosial, dan paedagogik.
3	Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru?	Kemampuan guru dalam mengelola kepribadian sosialnya
4	Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru?	Ada 11 beriman, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, berwibawa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi diri.
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Sebagian sudah dan sebagian belum
6	Menurut ibu bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?	Menurut saya sudah hampir sesuai dengan kompetensi kepribadian guru. Guru-guru disini rata-rata memiliki kepribadian yang baik, karena pada jalur pendidikan nya adalah tamatan dari lembaga-lembaga yang bernuansa keislaman.

7	Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak/ibu melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama?	Pasti itu.
8	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akhlak mulia? Dan bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan berakhlak mulia?	Akhlak mulia sebagai seorang guru itu kepribadian dia dalam berbicara, bertutur kata yang sopan, berpakaian semestimana sewajarnya sebagai seorang guru busana muslim yang baik, cara mengajar seorang guru itu bagaimana caranya agar seorang murid itu paham apa yang disampaikan.
9	Dalam perkataan apakah bapak/ibu merasa berkata kasar kepada siswa? Dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini?	Jujur kadang tetapi gak setiap hari. Karena terkadang siswa itu bandal. Sebenarnya masih belajar lah saya belum puas dengan apa yang saya miliki.
10	Dalam mengembangkan pengetahuan siswa, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan dan kebebasan? Atau justru mengekang siswa?	Tidak-tidak itu biasanya ada strategi-strategi nya. Enggak mengekang juga enggak kebebasan juga enggak.
11	Ketika siswa tidak mau mengikuti pembelajaran yang bapak/ibu berikan, hal apa yang akan bapak/ibu lakukan?	Membimbing nya
12	Ketika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, apa yang akan bapak/ibu lakukan?	Dengan strategi yang mudah agar apa yang disampaikan itu sampai ke anak murid.
13	Apakah bapak/ibu disegani oleh siswa? Apakah siswa sering melawan terhadap apa yang bapak/ibu perintahkan?	Terkadang mereka masih sering, kadang tidak juga sesekali ada.

14	Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal?	Iya, masalah tentang pelajaran
15	Ketika bapak/ibu telah melakukan kesalahan, apakah bapak/ibu berani dalam mempertanggungjawabkannya?	Iya Pasti lah kalau salah pasti tanggung jawab.
16	Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, apakah sesuai dengan kemampuan siswa atau dengan alasan lainnya?	Tidak sesuai dengan kemampuan dia, tidak pilih kasih.
17	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?	Seorang guru harus berperilaku yang sopan yang semestinya seorang guru, jangan bertindak seperti bukan seorang guru.
18	Apakah bapak/ibu sering melakukan pengevaluasian terhadap apa yang telah bapak/ibu laksanakan dalam proses pembelajaran?	Iya , misalnya remedial, jika nilainya 50, agar nilainya itu diatas 80 an
19	Adakah keinginan bapak/ibu untuk terus mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?	Iya terus belajar karena saya pun perlu belajar juga.
20	Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?	Pastinya itu berdampak. Makanya seorang guru itu harus memiliki kepribadian seorang guru, agar dapat menjadi contoh.
21	Menurut bapak/ibu apakah motivasi belajar siswa?	Kemampuan siswa untuk dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, sebelum belajar kita kasih semangat agar anak itu focus terhadap apa yang disampaikan dalam proses belajar.

22	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kita berikan mereka semangat agar mereka bisa tenang, tapi intinya masuk ke pembajaran yang akan kita sampaikan nanti, lalu masuk lah ke inti.
23	Faktor-faktor apa sajakah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana sekolah atau faktor lainnya?	Prasarana, guru , siswa
24	Seberapa pentingkah peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Peranan kompetensi kepribadian guru itu benar-benar sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan kepribadian seorang guru yang baik dan berakhlak mulia akan menimbulkan potensi seorang siswa berkembang menjadi lebih baik.
25	Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Pasti itu, contohnya cara mengajarnya, gerak gerik tangannya, pasti anak muris itu teliti, benar-benar di lihat.
26	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran?	Upaya saya untuk memotivasi siswa itu banyak, dengan belajar, gimana caranya seorang murid itu lebih termotivasi dalam belajar. Yang kurang-kurang itu saya perbaiki juga anak-anak jadi lebih baik juga.
27	Adakah hambatan yang bapak/ibu rasakan dalam penguasaan kompetensi kepribadian guru?	Banyak ya, tapi seiring berjalan nya kita mengajar pasti ada jalan keluarnya.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Badriyah Selaku Wali Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
----	------------	--------------------

1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	3 Tahun
2	Menurut bapak/ibu, apakah pengertian kompetensi guru? dan ada berapakah kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan tentang perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tdapat 4 kompetensi yaitu paedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.
3	Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru?	Kompetensi kepribadian itu merupakan kemampuan yang menyangkut persoalan yang mencerminkan kepribadian yang mantap
4	Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru?	Ada banyak contoh nya, akhlak mulia, harus berwibawa, harus dewasa, tegas, mengevaluasi dirinya sendiri, bijaksana, tidak boleh sombong dan lain sebagainya.
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Alhamdulillah sedikit demi sedikit sudah ditemui dan pasti dimiliki
6	Menurut ibu bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?	Menurut saya kompetensi kepribadian guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini sudah dikatakan cukup bagus. Karena guru-guru sudah memahami tentang bagaimana kompetensi kepribadian tersebut.
7	Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak/ibu melaksanakannya dengan hati yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama?	Dalam semua pelajaran, kita sebagai seorang pendidik harus mengajar dengan hati yang ikhlas.

8	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akhlak mulia? Dan bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan berakhlak mulia?</p>	<p>Akhlak mulia adalah kita sebagai seorang guru harus senantiasa menjaga akhlak kita. Karena kita harus mencontohkan yang baik untuk murid sebagai teladan yang baik.</p>
9	<p>Dalam perkataan apakah bapak/ibu merasa berkata kasar kepada siswa? Dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini?</p>	<p>Pernah pada saat mereka bermain pada jam pelajaran. Ya itupun tidak lah kasar sekali.</p>
10	<p>Dalam mengembangkan pengetahuan siswa, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan dan kebebasan? Atau justru mengekang siswa?</p>	<p>Justru kita harus mengembangkan pengetahuan siswa dengan memberikan kebebasan, kalau di kekang malah yang ada murid semakin melawa.</p>
11	<p>Ketika siswa tidak mau mengikuti pembelajaran yang bapak/ibu berikan, hal apa yang akan bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Kita bujuk mereka agar mereka mau mengikuti pembelajaran.</p>
12	<p>Ketika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, apa yang akan bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Mencari solusi yang terbaik, jika kesalahan dari siswa hendaknya memberitahu anak tersebut agar tidak mengulangnya kembali.</p>
13	<p>Apakah bapak/ibu disegani oleh siswa? Apakah siswa sering melawan terhadap apa yang bapak/ibu perintahkan?</p>	<p>Ya, karena mereka sedikit takut sama saya.</p>
14	<p>Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal?</p>	<p>Ya saya selalu terbuka.</p>
15	<p>Ketika bapak/ibu telah melakukan kesalahan, apakah bapak/ibu berani dalam</p>	<p>Ya, karena kan salah di kita ya kita harus mempertanggung jawabkannya.</p>

	mempertanggungjawabkan nya?	
16	Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, apakah sesuai dengan kemampuan siswa atau dengan alasan lainnya?	Yang pertama dalam kemampuan nya sendiri dan kedua dalam hasil tugas nya.
17	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?	Sebagai seorang pendidik, kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa.
18	Apakah bapak/ibu sering melakukan pengevaluasian terhadap apa yang telah bapak/ibu laksanakan dalam proses pembelajaran?	Ya.
19	Adakah keinginan bapak/ibu untuk terus mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?	Saya ingin mengembangkannya tetapi agak susah.
20	Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?	Ya benar sekali, jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya bagaimana dia akan mendidik siswa nya.
21	Menurut bapak/ibu apakah motivasi belajar siswa?	Gunakan metode yang tepat, jadikan siswa sebagai siswa yang aktif, menciptakan kelas yang kondusi.
22	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Dengan menggunakan metode yang beragam siswa tidak akan bosan.
23	Faktor-faktor apa sajakah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana sekolah	Faktor keadaan siswa itu sendiri dan faktor guru.

	atau faktor lainnya?	
24	Seberapa pentingkah peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Sangat penting, karena dengan memiliki kepribadian yang baik maka guru dapat mendidik siswanya menjadi lebih baik. Kepribadian guru ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, seperti yang telah kita lihat bahwa siswa itu lebih menyukai sosok guru yang memiliki kepribadian yang baik daripada seorang guru yang tidak memiliki kepribadian baik tersebut
25	Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Ya.
26	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk terus mengembangkan kompetensi kepribadian sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran?	Ada, kita memberikan motivasi siswa agar siswa lebih giat dalam belajar.
27	Adakah hambatan yang bapak/ibu rasakan dalam penguasaan kompetensi kepribadian guru?	Ada.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Kenanga Tania Selaku Guru Bidang Studi B.Arab

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah ini?	Sudah hampir 2 tahun.
2	Menurut bapak/ibu, apakah pengertian kompetensi guru? dan ada berapakah kompetensi guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Hal yang dimiliki atau Kemampuan guru, ada 4 paedagogik, kepribadian, professional, dan sosial.
3	Mengenai kompetensi kepribadian guru, apakah pengertian kompetensi kepribadian guru?	Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang dimiliki dari seorang guru itu sendiri.
4	Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru?	Ada 11 beriman, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta, demokratis, kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, jujur, sportif, didik, mengevaluasi diri serta mengembangkan diri secara berkelanjutan
5	Apakah bapak/ibu sudah memiliki kepribadian sebagaimana kepribadian guru yang ditetapkan oleh pemerintah?	Sudah. Karena kan bukan kita yang menilai, tapi orang lain, kemungkinan ada salah satunya gakbisa semua tapi sedikit pun jadilah.
6	Menurut ibu bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH ini?	Menurut saya sudah baik, karena hampir keseluruhan guru telah memahami dan memilikinya.
7	Dalam pelaksanaan pembelajaran, apakah bapak/ibu melaksanakannya dengan hati	Harus, karena jadi guru itu harus ikhlas.

	yang ikhlas dan sesuai dengan aturan agama?	
8	<p>Apa yang bapak/ibu ketahui tentang akhlak mulia? Dan bagaimana cara bapak/ibu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dengan berakhlak mulia?</p>	<p>Akhlak mulia itu adalah perilaku yang baik, menurut norma dan agama. Kalaupun bagaimana kita mencontohkannya ya sekarang tergantung pada diri guru nya sendiri. Kalau gurunya tidak memiliki akhlak mulia bagaimana murid memilikinya.</p>
9	<p>Dalam perkataan apakah bapak/ibu merasa berkata kasar kepada siswa? Dan apakah bapak/ibu merasa bangga dengan ilmu yang dimiliki saat ini?</p>	<p>Sebenarnya bukan berkata kasar, namanya juga guru adalah manusia juga jadi pernah khilaf , karena kepribadian siswa itu berbeda. Tapi tidak sampai berkata kasar lah karena kana ada etika dalam mengajar. Enggak, karena menuntut ilmu itu gak pernah puas jadi harus cari lagi dan cari lagi.</p>
10	<p>Dalam mengembangkan pengetahuan siswa, apakah bapak/ibu memberikan kesempatan dan kebebasan? Atau justru mengekang siswa?</p>	<p>Ketika seorang anak berpendapat ataupun mengusulkan pendapatnya ya diberikan kebebasan dalam arti kebebasan ini masih dalam koridor.</p>
11	<p>Ketika siswa tidak mau mengikuti pembelajaran yang bapak/ibu berikan, hal apa yang akan bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Di dekati di ambil hatinya bagaimana cara untuk anak itu mengikuti pembelajarn yang akan kita lakukan.</p>
12	<p>Ketika terjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, apa yang akan bapak/ibu lakukan?</p>	<p>Seperti bagi anak yang tidak buat PR, Kesampingkan dulu, selesaikan materi, baru selesaikan masalah anak tersebut.</p>
13	<p>Apakah bapak/ibu disegani oleh siswa? Apakah siswa sering melawan terhadap apa yang bapak/ibu perintahkan?</p>	<p>Iya, tidak melawan.</p>

14	Apakah bapak/ibu bersikap terbuka dalam segala hal?	Ya terbuka, kecuali hal pribadi saya . karena kan seorang guru bukan hanya sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan saja, akan tetapi guru sebagai pendidik yang mampu menjadi teman saat siswa membutuhkan nya dan mampu menjadi teladan bagi siswa.
15	Ketika bapak/ibu telah melakukan kesalahan, apakah bapak/ibu berani dalam mempertanggungjawabkan nya?	Ya . misalnya ni saya kan ngajar B.Arab kalau misalnya saya gaktau ya saya bilang gaktau, nanti ya kita cari sama-sama.
16	Dalam memberikan penilaian terhadap siswa, apakah sesuai dengan kemampuan siswa atau dengan alasan lainnya?	Sesuai dengan kemampuan siswa.
17	Bagaimana upaya yang bapak/ibu lakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?	Ya itu tadi seperti yang saya bilang dalam akhlak mulia sekalipun kalau kita suruh anak untuk berbuat baik, tapi kita tidak mencontohkan hal yang baik jadi untuk menjadi teladan ya kita harus Mematuhi aturan dari pemerintah dan sesuai dengan agama dari segi pakaian, perkataan dan tingkah laku.
18	Apakah bapak/ibu sering melakukan pengevaluasian terhadap apa yang telah bapak/ibu laksanakan dalam proses pembelajaran?	Pasti, sebulan sekali kita lihat apakah ada perkembangan atau malah anjlok.
19	Adakah keinginan bapak/ibu untuk terus mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?	Pasti, dengan RPP harus ada perkembangan, media yang beragam.
20	Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan	Pasti berdampak pada diri siswa, saya contohkan dalam hal perkataan atau perbuatan kalau misalnya kita

	siswa?	bilang jangan buang sampah sembarangan, padahal dilihatnya guru nya embuang sampah sembarangan, dan akan berdampak pada siswa yang membuatnya tidak berkahlak mulia.
21	Menurut bapak/ibu apakah motivasi belajar siswa?	Sebagai penggerak untuk siswa semangat. Misalnya sebelum belajar saya ingatkan kalau kita belajar ni ya tentang orang tua.
22	Bagaimana upaya bapak/ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Dengan cara serius tapi santai.
23	Faktor-faktor apa sajakah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, apakah faktor keadaan siswa itu sendiri, faktor lingkungan, faktor guru, faktor sarana dan prasarana sekolah atau faktor lainnya?	Kalau untuk itu factor yang lebih dominan di daerah sini ya lingkungan, karena kan anak ini termotivasi bukan hanya dari sekolah saja, ada dari keluarga, dan lingkungan. Baru kemudian dari guru.
24	Seberapa pentingkah peranan kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Menurut saya kompetensi kepribadian ini bagus karena di dalamnya juga tercantum seorang guru itu harus memiliki kepribadian yang baik, akhlak yang mulia, bijaksana dan yang lainnya. Sangat penting karena seorang guru bukan hanya memberikan ilmu tetapi juga sebagai teladan, dan poin yang 11 nya harus dimiliki.
25	Apakah kepribadian guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa?	Mungkin bisa. Seperti contohnya jujur ketika seorang guru jujur maka anak akan berkata oh ternyata guru ku benar. karena Dengan memiliki kepribadian yang baik akan membuat siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
26	Adakah upaya yang bapak/ibu lakukan untuk terus	Pasti ada

	mengembangkan kompetensi kepribadian sehingga siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran?	
27	Adakah hambatan yang bapak/ibu rasakan dalam penguasaan kompetensi kepribadian guru?	Pasti ada, tapi ya kita jalani nya biasa aja. Ibarat mengevaluasi kinerja sendiri, karena kan bukan kita yang melihatnya tetapi orang lain.

Hasil Wawancara Dengan Nadya Siswa Kelas III

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?	Semangat karena uminya baik.
2	Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?	Sering, karena lama mandi bangun nya kesiangan.
3	Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?	Umi nya baik, ngasih soalnya enak, ramah sopan jarang marah-marah
4	Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Suka sama umi yang baik, ngomong nya lembut, jujur, sopan.
5	Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?	Ikuti, umi jelaskan di depan diperhatikan.
6	Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?	Selalu, tapi gak tiap hari.

7	Apakah ada keinginan adik untuk berhasil dalam proses pembelajaran?	Ada, pengen ranking nya naik.
8	Jika bapak/ibu guru menjelaskan pelajaran dengan menarik, apakah adik termotivasi untuk belajar?	Semangat .
9	Dengan memiliki sosok guru yang baik, apakah adik semangat dalam belajar?	Semangat, karena gak gampang marah.
10	Jika guru adik tidak memiliki kepribadian yang baik, apakah adik tetap semangat dalam belajar?	Enggak, sukanya sama guru yang baik.
11	Bagaimana pendapat adik tentang semangat belajar adik ketika berjumpa dengan guru yang sangat baik?	Semangat, karena sifatnya baik.
12	Bagaimana pendapat adik tentang sikap guru ketika berada di dalam dan di luar kelas? apakah adik menyukainya?	Umi baik, ngajarnya enak, gak gampang marah.
13	Seringkah adik mencontoh perilaku guru?	Sering
14	Lingkungan belajar yang menarik, alat/media belajar dan sifat/sikap guru manakah yang lebih membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Umi
15	Apakah harapan adik untuk guru, sehingga adik dapat terus	Umi tetap kek gitu sifatnya jangan marah-marah, jujur.

	termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?	
--	---	--

Hasil Wawancara Dengan Jihan Nasiroh Siswa Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?	Semangat, karena belajar bisa menggapai cita-cita, bisa membuat pintar, membuat juara, bisa dapat rangking dan lain nya.
2	Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?	Kadang-kadang
3	Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?	Karena umi nya enak, ramah, sopan, gak marah-marrah bisa mengajarkan anak muridnya.
4	Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Gurunya itu pintar, gak marah-marrah ramah dan sopan.
5	Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?	Sering
6	Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?	Dibuat, tapi jarang ngulang pelajaran dirumah.
7	Apakah ada keinginan adik untuk berhasil dalam proses pembelajaran?	Ada, biar bisa diterima saat bekerja, biar bisa menggapai cita-cita , membuat orang tua bangga, membuat keluarga selalu rukun.

8	Jika bapak/ibu guru menjelaskan pelajaran dengan menarik, apakah adik termotivasi untuk belajar?	Semangat.
9	Dengan memiliki sosok guru yang baik, apakah adik semangat dalam belajar?	Semangat.
10	Jika guru adik tidak memiliki kepribadian yang baik, apakah adik tetap semangat dalam belajar?	Enggak Karena gak enak sama guru yang kekgitu sukanya sama guru yang baik, yang gak suka marah.
11	Bagaimana pendapat adik tentang semangat belajar adik ketika berjumpa dengan guru yang sangat baik?	Semangat kali.
12	Bagaimana pendapat adik tentang sikap guru ketika berada di dalam dan di luar kelas? apakah adik menyukainya?	Sifatnya ramah, jarang marah-marah.
13	Seringkah adik mencontoh perilaku guru?	Sering.
14	Lingkungan belajar yang menarik, alat/media belajar dan sifat/sikap guru manakah yang lebih membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Umi, karena umi bisa membuat jihan menggapai cita-cita, bisa buat pintar.
15	Apakah harapan adik untuk guru, sehingga adik dapat terus termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?	Umi jangan marah-marah, selalu ramah sama murid-murid nya.

Hasil Wawancara Dengan Sofie Hamdani Siswi Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru?	Semangat, karena umi nya baik kalau ngajar, kalau muridnya gaktau dikasih tau dengan baik.
2	Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?	Jarang. Kalaupun terlambat karena bangun nya kesiangan.
3	Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?	Karena umi nya baik, mengajarkan dengan baik.
4	Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Baik, yang ngasih tau anak murid nya dengan baik,dan menjelaskan nya dengan baik.
5	Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?	Ikuti.
6	Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?	Sering, kalau gak ada PR pelajaran di ulang.
7	Apakah ada keinginan adik untuk berhasil dalam proses pembelajaran?	Ada, sofie ingin membahagiakan orang tua dan ingin mengejar cita-cita.
8	Jika bapak/ibu guru menjelaskan pelajaran dengan menarik, apakah adik termotivasi untuk belajar?	Iya.
9	Dengan memiliki sosok guru yang baik, apakah adik	Semangat.

	semangat dalam belajar?	
10	Jika guru adik tidak memiliki kepribadian yang baik, apakah adik tetap semangat dalam belajar?	Enggak, sukanya sama guru yang baik yang gak suka marah-marahin siswa nya.
11	Bagaimana pendapat adik tentang semangat belajar adik ketika berjumpa dengan guru yang sangat baik?	Semangat.
12	Bagaimana pendapat adik tentang sikap guru ketika berada di dalam dan di luar kelas? apakah adik menyukainya?	Jelaskannya dengan baik dengan tulus, kalau anak muridnya gaktau dijelaskan dengan baik sampai mereka mengerti.
13	Seringkah adik mencontoh perilaku guru?	Sering.
14	Lingkungan belajar yang menarik, alat/media belajar dan sifat/sikap guru manakah yang lebih membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Umi
15	Apakah harapan adik untuk guru, sehingga adik dapat terus termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?	Ada, karena mau umi jangan marah-marah, jelaskan pelajaran lebih baik lagi.

Hasil Wawancara Dengan Dea Siswi Kelas V

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu	Semangat, karena umi nya baik, gak suka marah, ramah, kalau lagi marah karena kami bandel.

	guru?	
2	Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?	Jarang.
3	Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?	Karena umi nya baik, gak pernah marah.
4	Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Yang baik, ramah, gak marah.
5	Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?	Ikuti.
6	Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?	Setiap hari.
7	Apakah ada keinginan adik untuk berhasil dalam proses pembelajaran?	Ada, agar bisa menggapai cita-cita.
8	Jika bapak/ibu guru menjelaskan pelajaran dengan menarik, apakah adik termotivasi untuk belajar?	Semangat.
9	Dengan memiliki sosok guru yang baik, apakah adik semangat dalam belajar?	Semangat.
10	Jika guru adik tidak memiliki kepribadian yang baik, apakah adik tetap semangat dalam belajar?	Enggak, karena gak suka sama guru yang sering marah-marah.

11	Bagaimana pendapat adik tentang semangat belajar adik ketika berjumpa dengan guru yang sangat baik?	Suka.
12	Bagaimana pendapat adik tentang sikap guru ketika berada di dalam dan di luar kelas? apakah adik menyukainya?	Ramah, gak marah-marah, kalau ngasih tau gak keras-keras.
13	Seringkah adik mencontoh perilaku guru?	Sering.
14	Lingkungan belajar yang menarik, alat/media belajar dan sifat/sikap guru manakah yang lebih membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?	Sifat umi.
15	Apakah harapan adik untuk guru, sehingga adik dapat terus termotivasi dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?	Umi jangan marah-marah, selalu tersenyum, selalu ramah.

LAMPIRAN 4

Hasil Observasi Guru Kelas II Ibu Sri Sugiartik S.Pd.

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	
6.	Berwibawa	✓	
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Kelas III Ibu Rini Heriyani S.Pd.I.

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	
6.	Berwibawa		✓
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Kelas IV Ibu Siti Badriyah

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	✓
6.	Berwibawa		✓
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Bidang studi Bahasa Arab II Ibu Kenanga Tania

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	
6.	Berwibawa	✓	
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Kelas V Ibu Nurlela, S.E.

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	
6.	Berwibawa	✓	
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Kelas I-B Ibu Shinta Bella

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana		✓
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	✓
6.	Berwibawa		✓
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru B.Inggris dan Mika Ibu Annisa

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	
6.	Berwibawa	✓	
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Olahraga dan Pramuka Bapak Saiful Amri

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	✓
6.	Berwibawa		✓
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

Hasil Observasi Guru Ekskul Tilawah Bapak Bukhori

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Beriman dan Bertakwa	✓	
2.	Berakhlak Mulia	✓	
3.	Arif dan Bijaksana	✓	
4.	Demokratis	✓	
5.	Mantap, Stabil dan Dewasa	✓	✓
6.	Berwibawa	✓	
7.	Jujur	✓	
8.	Sportif	✓	
9.	Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik	✓	
10.	Mengevaluasi Kinerja Sendiri	✓	
11.	Mengembangkan Diri Secara Berkelanjutan	✓	

LAMPIRAN 5**Hasil Observasi Siswa**

No.	Aspek Pengamatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Datang Tepat Waktu Ke Sekolah	✓	
2.	Mengikuti Pembelajaran Di kelas	✓	
3.	Keseriusan Siswa Dalam Mengikuti Setiap Pelajaran	✓	
4.	Mentaati Perintah Guru	✓	
5.	Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru	✓	
6.	Adanya Keinginan Untuk Mendapatkan Hasil Yang Lebih Baik	✓	
7.	Kemauan Siswa Menyiapkan Alat-Alat Dan Bahan Yang Dibutuhkan Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran	✓	
8.	Meniru Perbuatan Baik Guru	✓	
9.	Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran	✓	
10.	Adanya Rasa Keingintahuan Dan Keberanian Siswa	✓	
11.	Adanya Semangat Dan Kegairahan Pada Diri Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran	✓	
12.	Adanya Semangat Dalam Membersihkan Kelas Yang Kotor Sebelum Memulai Pembelajaran	✓	
13.	Adanya Perasaan Senang Dalam Belajar	✓	

14.	Disiplin	✓	
15.	Menerima Setiap Arahkan Dan Bimbingan Guru	✓	
16.	Adanya Perasaan Senang Ketika Bertemu Dengan Guru Yang Memiliki Kepribadian Baik	✓	

LAMPIRAN 6

LAMPIRAN DOKUMENTASI



BANGUNAN MADRASAH



KANTOR DAN RUANG GURU



RUANG KELAS DAN RUANG PERPUSTAKAAN



WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS II



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS III



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV



WAWANCARA DENGAN GURU BIDANG STUDI BAHASA ARAB



WAWANCARA DENGAN TENAGA STAF



WAWANCARA DENGAN SISWA/SISWI



KEGIATAN EKSKUL DAN BERBARIS DI PAGI HARI



KEGIATAN PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS



GURU-GURU MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Nanda Rizka Nastiti

Nim : 36.14.1.008

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat/No HP : Jl. Marelan Raya, Gg. Mushola Pasar 2 Link.17 Medan/
081260066877

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini:

**"PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM
MENINGKATKAN MOTIVSI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH
WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN".**

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Januari 2018

A.n Dekan

Ketua Prodi PGMI

Penasehat Akademik

Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP: 19710526199402 2 001



Dr. Saibinawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-2772/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

01 Maret 2018

Yth. Ka MIS Nurul Hasanah Walbarokah

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NANDA RIZKA NASTITI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Maret 1997
NIM : 36141008
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Nurul Hasanah Walbarokah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC MEDAN MARELAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Kepada
Dekan PGMI
D. Salmawati, S.S, M.A
NIP. 19711208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN NURUL HASANAH WALBAROKAH (NHW)

MENGASUH : 1. RAUDATHAL ATHFAL (RA)
2. MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)
3. MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA)

Jl. Marelan VIII Lingk 19, Medan Marelan

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016/NHW/MIS/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIS Nurul Hasanah Walbarokah (NHW) Kec. Medan Marelan :

Nama : MARYAM LUBIS S.Pd.I.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : NANDA RIZKA NASTITI
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 09 Maret 1997
NIM : 36141008
Semester : VIII
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Instansi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di MIS Nurul Hasanah Walbarokah mulai tanggal 26 Februari s/d 31 Maret 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul ***“PERANAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MIS NURUL HASANAH WALBAROKAH KEC. MEDAN MARELAN”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Maret 2018

Kepala MIS NHW



Maryam Lubis S.Pd.I.

Motto 3 M :

1. Menerangi
2. Menyebarkan kebaikan
3. Mengharap keberkahan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Nanda Rizka Nastiti
Nim : 36141008
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 09 Maret 1997
Alamat : Jalan Marelan Raya Gg. Musholla Pasar 2 Lingkungan 17
Medan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak ke : Satu (1) Dari Satu (1) Bersaudara/Anak Tunggal

DATA ORANG TUA

Ayah : Junahar
Ibu : Mujiati
Alamat : Jalan Marelan Raya Gg. Musholla Pasar 2 Lingkungan 17
Medan

JENJANG PENDIDIKAN

2001-2002 : RA Rahmat Islamiyah Medan
2002-2008 : SD Nahdlatul Ulama Medan
2008-2011 : Mts. PAB 1 Helvetia Medan
2011-2014 : MAS PAB 2 Helvetia Medan